

**PERAN *STAKEHOLDER* SEKOLAH DALAM  
MENDISPLINKAN SISWA DI SMP  
NEGERI 13 BANDA ACEH**

**SKRIPSI**

**Diajukan Oleh**

**M. FAUZUN  
NIM. 150213108**

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan  
Prodi Bimbingan Dan Konseling**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
BANDA ACEH  
2020 M/1441 H**

**PERAN *STAKEHOLDER* SEKOLAH DALAM  
MENDISPLINKAN SISWA DI SMP  
NEGERI 13 BANDA ACEH**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)  
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh  
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana  
dalam Ilmu Pendidikan

Oleh

**M. FAUZUN**

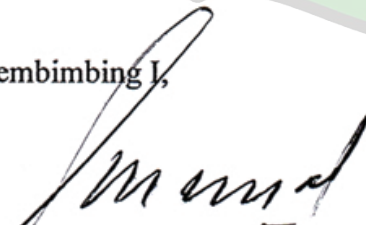
**NIM. 150213108**

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Prodi Bimbingan dan Konseling

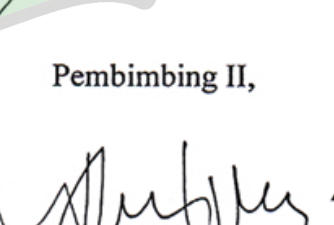
جامعة الرانيري

AR - RANIRY Disetujui oleh:

Pembimbing I,

  
**Drs. Munirwan Umar, M. Pd**  
NIP. 195304181981031002

Pembimbing II,

  
**Faisal Anwar, S. Pd. I., M.Ed**  
NIDN :1316068401

**PERAN *STAKEHOLDER* DALAM MENDISIPLINKAN SISWA  
DI SMPN 13 BANDA ACEH**

**SKRIPSI**

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus  
serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)  
dalam Ilmu Pendidikan


Pada Hari/Tanggal :

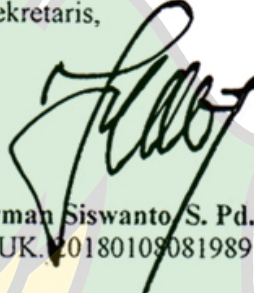
Kamis, 09 Juli 2020 M  
18 Dzulqaidah 1441H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,

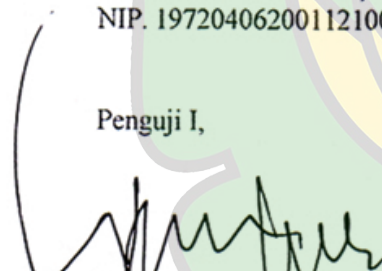
Sekretaris,

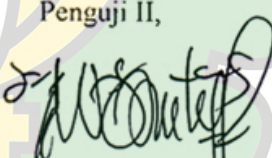
  
Drs. Munirwan Umar, M. Pd  
NIP. 197204062001121001

  
Irman Siswanto, S. Pd. I  
NUK. 201801090819891071

Penguji I,

Penguji II,

  
Faisal Anwar, S. Pd., M. Ed  
NIDN. 1316068400

  
Wanty Khaira, M. Ed  
NIP. 197606132014112002

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry  
Darussalam Banda Aceh

  
Dr. Muslim Razali, S. H., M. Ag  
NIP. 195903091989031001



## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH/SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : M. Fauzun  
NIM : 150213108  
Prodi : Bimbingan dan Konseling  
Judul Skripsi : Peran *Stakeholder* Sekolah Dalam Mendisplinkan Siswa Di Smp Negeri 13 Banda Aceh

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penelitian skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun

Banda Aceh, 18 Maret 2020

Yang Menyatakan,



**M. Fauzun**  
NIM. 150213108

atas waktu yang selalu ibu luangkan, semoga bapak dan keluarga selalu dalam lindungan Allah SWT.

4. Bapak Muhammad, S.Pd M.Pd selaku kepala sekolah SMP Negeri 13 Banda Aceh yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan pengumpulan data pada SMP Negeri 13 Banda Aceh.
5. Teristimewa kepada Ayahanda Mursalin bin Mahmud dan ibunda tercinta Nurbaini bin razali yang selama ini telah membantu peneliti dalam bentuk perhatian, kasih sayang, motivasi, dukungan serta do'a yang tiada henti-hentinya mengalir demi kelancaran dan kesuksesan peneliti dalam menyelesaikan skripsi.
6. Kepada sahabat tercinta Safura, Nanda, Nisa, Vira, Nadia, Aulia, Oja, terimakasih untuk kebersamaannya, dan motivasi selama ini dalam perjuangan kita menggapai impian sebagai konselor yang hebat.
7. Kepada teman-teman angkatan 2015 program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, khususnya kepada teman-teman dikantin , terimakasih atas kerja samanya selama ini Kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu. Terimakasih atas segala bantuan, dukungan dan kerjasama serta do'a. Semoga Allah memberikan pahala yang berlipat, Amin.

Banda Aceh, 3 Maret 2020  
Penulis,

M. Fauzun

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah Subhanahu wa Ta'ala, yang telah melimpahkan rahmat, hidayat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi. Shalawat beserta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan Alam Nabi Muhammad Shallallahu'alaihi Wa Sallam, keluarga dan para sahabatnya. Penulisan skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada program Bimbingan dan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Judul yang penulis ajukan adalah **“Peran Stakeholder Sekolah dalam Mendisiplinkan Siswa Di SMP Negeri 13 Banda Aceh ”**.

Penyusunan dan penulisan dalam skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulisan dengan senang hati menyampaikan terimakasih kepada:

1. Ibu Dr. Chairan M. Nur, M.Ag. selaku Ketua Prodi Bimbingan dan Konseling UIN Ar-Raniry.
2. Bapak Drs.Muniwan Umar, M.Pd. Selaku pembimbing I yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dan memberikan arahan serta nasehat. Semoga Allah selalu meridhai dan memberkahi setiap langkah bapak dan keluarga, Amin.
3. Bapak Faisal Anwar, S.Pd.I., M.Ed selaku pembimbing II yang selalu memberikan bimbingan serta motivasi yang sangat berharga. Terimakasih

atas waktu yang selalu ibu luangkan, semoga bapak dan keluarga selalu dalam lindungan Allah SWT.

4. Bapak Muhammad, S.Pd M.Pd selaku kepala sekolah SMP Negeri 13 Banda Aceh yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan pengumpulan data pada SMP Negeri 13 Banda Aceh.
5. Teristimewa kepada Ayahanda Mursalin bin Mahmud dan ibunda tercinta Nurbaini bin razali yang selama ini telah membantu peneliti dalam bentuk perhatian, kasih sayang, motivasi, dukungan serta do'a yang tiada henti-hentinya mengalir demi kelancaran dan kesuksesan peneliti dalam menyelesaikan skripsi.
6. Kepada sahabat tercinta Safura, Nanda, Nisa, Vira, Nadia, Aulia, Oja, terimakasih untuk kebersamaannya, dan motivasi selama ini dalam perjuangan kita menggapai impian sebagai konselor yang hebat.
7. Kepada teman-teman angkatan 2015 program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, khususnya kepada teman-teman dikantin , terimakasih atas kerja samanya selama ini Kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu. Terimakasih atas segala bantuan, dukungan dan kerjasama serta do'a. Semoga Allah memberikan pahala yang berlipat, Amin.

Banda Aceh, 3 Maret 2020  
Penulis,

M. Fauzun

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL JUDUL</b>	
<b>LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING</b>	
<b>LEMBAR PENGESAHAN SIDANG</b>	
<b>LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN</b>	
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Kajian Terdahulu.....	6
F. Definisi Operasional.....	9
<b>BAB II : LANDASAN TEORITIS</b>	
A. <i>Stakeholder</i> .....	10
1. Pengertian <i>Stakeholder</i> .....	10
2. Pemetaan <i>Stakeholder</i> .....	11
3. Pembagian <i>Stakeholder</i> sekolah .....	13
B. Kedisiplin .....	19
1. Pengertian Disiplin .....	19
2. Tujuan Kedisiplinan.....	20
3. Macam-macam Kedisiplinan .....	21
4. Faktor- faktor Kedisiplinan Siswa .....	22
5. Aspek-aspek Kedisiplinan Siswa.....	24
6. Indikator Kedisiplinan Siswa .....	26
7. Pentingnya Kedisiplinan Siswa .....	28
8. Ciri-ciri Kedisiplinan Siswa .....	29
9. Manfaat Kedisiplinan Siswa.....	30
10. Cara meningkatkan Kedisiplinan Siswa.....	31
11. Dampak perilaku kurang disiplin .....	32
C. Peran <i>Stakeholder</i> Sekolah dalam Mendisiplinkan Siswa.....	33
<b>BAB III : METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	36
B. Kehadiran Peneliti .....	37
C. Lokasi Peneliti.....	37
D. Populasi Penelitian .....	37



E. Teknik Pengumpulan Data.....	38
1. Observasi .....	38
2. Wawancara.....	39
3. Dokumentasi.....	39
F. Analisis Data.....	40
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	42
H. Tahap-Tahap Penelitian .....	42
<b>BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	44
1. Deskripsi Lokasi Penelitian .....	44
2. Visi dan Misi Sekolah.....	44
3. Sarana Dan Prasarana .....	45
B. Deskripsi Hasil Penelitian.....	47
1. Hasil Observasi .....	48
2. Deskripsi Hasil Wawancara.....	48
3. Hasil Wawancara Dengan Kepala Sekolah .....	48
4. Hasil Wawancara Dengan Wali Kelas .....	55
5. Hasil Wawancara Dengan Guru BK.....	62
6. Hasil Wawancara Dengan Siswa.....	68
C. Pembahasan Hasil penelitian .....	69
1. Peran <i>Stakeholder</i> Sekolah .....	69
2. Faktor Pendukung .....	72
3. Faktor penghambat.....	
4. Strategi yang dilakukan <i>Stakeholder</i> .....	
<b>BAB V : PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	75
B. Saran .....	76
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>77</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>DOKUMENTASI</b>	
<b>RIWAYAT HIDUP PENULIS</b>	

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN  
Ar-Raniry
- Lampiran 2 : Surat Keterangan Izin Penelitian dari Dekan Fakultas
- Lampiran 3 : Surat Rekomendasi Melakukan Penelitian dari Dinas
- Lampiran 4 : Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian Pada  
SMP Negeri 13 Banda Aceh
- Lampiran 5 : Hasil Judgement Instrumen
- Lampiran 6 : Pedoman Wawancara
- Lampiran 7 : Foto Penelitian
- Lampiran 8 : Riwayat Hidup



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Sekolah sebagai tempat pelaksanaan pendidikan bagi peserta didik maka keberhasilan bukan hanya dilihat dari jumlah anak yang ditampung, peningkatan jumlah pelajar, jumlah gedung, guru, dan sebagainya, tetapi sekolah tersebut mampu dalam memenuhi keinginan orang tua yang menyerahkan anaknya untuk dididik dalam lembaga formal yang salah satunya sekolah.<sup>1</sup>

Pelaksanaan pendidikan disekolah merupakan salah satu faktor pendukung terbentuknya siswa yang berkualitas serta mampu bersaing dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi serta menjadi salah satu faktor mengukur kemampuan mereka dalam bersaing. Sekolah merupakan salah satu tempat untuk membimbing, mendidik, mengarahkan dan membentuk pribadi seseorang berperilaku yang baik. Sekolah juga menjadi salah satu lingkungan pendidikan yang senantiasa memperhatikan kedisiplinan siswa dalam setiap kegiatan yang diselenggarakan. Untuk itu, diperlukannya kerja sama yang baik setiap komponen yang terdapat di dalam lingkungan sekolah seperti kepala sekolah, wali kelas, guru BK, tata usaha, orang tua siswa (*stakeholder*) dalam rangka menumbuhkan atau membina kedisiplinan pada siswa.

---

<sup>1</sup> Halid Hanafi, la adu, dan Muzakkir, *Profesionalisme Guru Dalam Pengelolaan Kegiatan Pembelajaran di Sekolah*, (Yogjakarta: SV Budi Utama, 2019 ), h. 39.

Berkaitan dengan hal tersebut maka perlu melibatkan *stakeholder* baik secara langsung maupun tidak langsung. *Stakeholder* sekolah berperan penting dalam upaya mencapai kesuksesan pendidikan di sekolah. *Stakeholder* sekolah paling tidak terdiri atas siswa dan orang tua siswa, tokoh masyarakat, pemerintah, pendiri dan pemilik madrasah, para alumni, guru/pendidik dan para pegawai.<sup>2</sup> Dari masing-masing *stakeholder* seperti kepala sekolah, wali kelas dan guru BK, memiliki berbagai harapan dan kebutuhan yang diinginkan dari sekolah. Keinginan sekolah untuk dapat menumbuhkan atau membina kedisiplinan pada siswa.

Kepala sekolah merupakan satu komponen yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan, serta memiliki tanggung jawab lebih dibandingkan dengan personil lainnya di sekolah. Serta seperti yang diungkapkan Supriadi, bahwa menurunnya perilaku nakal peserta didik (siswa) di lingkungan sekolah itu sangat erat hubungannya antara mutu kepala sekolah, iklim budaya sekolah.<sup>3</sup>

Komponen lainnya seperti wali kelas dan guru BK juga mampu dalam membimbing, menunjang proses keberhasilan belajar mengajar dan meningkatkan kedisiplinan siswa. Serta untuk mencapai keberhasilan tersebut maka wali kelas, guru BK, dan kepala sekolah harus berkolaborasi untuk mencapai tujuan

---

<sup>2</sup> Muhaimin, Sutiah dan Sugeng Listyo Probowo, *Manajemen Pendidikan : Aplikasi dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah atau Madrasah*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2012), h. 25

<sup>3</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2003), h. 24.

bersama. Dengan demikian kepala sekolah, wali kelas, dan guru BK membawa pengaruh terhadap peningkatan kedisiplinan siswa.

Kedisiplinan siswa di sekolah pada dasarnya berfungsi untuk melatih mengendalikan diri, menghormati dan bertanggung jawab terhadap peraturan-peraturan. Disiplin akan timbul bila adanya keterbukaan, kerjasama, mematuhi suatu norma dengan rasa tanggung jawab. Pentingnya disiplin bukan hanya pada lembaga formal, namun pada lembaga non formal pun sangat penting. Sudah menjadi keharusan bahwa tiap-tiap lembaga pendidikan, baik formal maupun non formal harus bisa menegakkan serta menciptakan suatu disiplin yang tinggi. Apabila di dalam penyelenggaraan kegiatan pendidikan tidak mengutamakan kedisiplinan, kemungkinan besar lembaga pendidikan itu tidak bisa berjalan dengan baik, sehingga proses belajar mengajar terganggu.<sup>4</sup>

Konsep disiplin berkaitan dengan tata tertib, aturan, atau norma dalam kehidupan bersama (yang melibatkan orang banyak). Menurut Moeliono disiplin artinya adalah ketaatan (kepatuhan) kepada tata tertib, aturan, atau norma dan lain sebagainya. Sedangkan pengertian siswa adalah pelajar atau anak (orang) yang melakukan aktifitas belajar. Dengan demikian disiplin siswa adalah ketaatan (kepatuhan) dari siswa kepada aturan, tata tertib atau norma disekolah yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar.<sup>5</sup>

Sikap disiplin berkaitan dengan belajar seseorang, seseorang yang memiliki kedisiplinan yang tinggi, maka hasil belajarnya akan mencapai nilai ketuntasan

---

<sup>4</sup> Darmadi, *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar* edisi 1, cet. 1, (Yogyakarta: Deepublish, 2017), h. 321.

<sup>5</sup> M. Anton dan Moeliono, *Tata Bahasa Buku Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1993), h. 208.

minimal. Selain itu, dengan kedisiplinan yang tinggi, seseorang akan teratur dan terjadwal. kedisiplinan yang tinggi pada seseorang akan mencapai keberhasilannya dalam mencapai cita-cita. Jadi tugas guru dan *stakeholder* sekolah pada kegiatan meningkatkan kedisiplinan dalam pembelajaran sangatlah penting. Kerena kegiatan ini tidak semata-mata hanya menjadi tugas guru Bimbingan dan Konseling (BK) saja, tetapi juga membutuhkan semua guru yang ada di sekolah.

Berdasarkan hasil dari observasi yang peneliti lakukan di SMP 13 Banda Aceh menunjukkan bahwa terdapat beberapa siswa yang melakukan pelanggaran-pelanggaran terhadap tata tertib sekolah, yang mana pelanggaran yang rata-rata dilakukan oleh siswa kelas IX, kerena mereka merasa senior di sekolah tersebut. Adapun pelanggaran-pelanggaran yang sering dilakukan oleh siswa seperti terlambat datang ke sekolah, tidak rapi dalam berpakaian, buang sampah tidak pada tempat nya dan tidak membawa topi ketika upacara. Pelanggaran tersebut sering dilakuan oleh siswa sehingga "guru sering memberi hukuman dengan mengutip sampah disekitar sekolah untuk membuat siswa jera..

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, banyaknya pelanggaran disiplin yang dilakukan siswa SMPN 13 Banda Aceh. Penulis tertarik untuk mengetahui lebih lanjut tentang **“Peran *Stakeholder* Sekolah Dalam Medisiplinan Siswa SMP Negeri 13 Banda Aceh”**

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana peran yang dilakukan *stakeholder* sekolah dalam mendisiplinkan siswa di SMPN 13 Banda Aceh?
2. Apa saja faktor pendukung *stakeholder* sekolah dalam mendisiplinkan siswa SMPN 13 Banda Aceh ?
3. Apa saja faktor penghambat *stakeholder* sekolah dalam mendisiplinkan siswa SMPN 13 Banda Aceh ?
4. Apa saja strategi yang dilakukan oleh *Stakeholder* dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa dalam mengikuti pelajaran di SMPN 13 Banda Aceh ?

## C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui apa saja peran *stakeholder* sekolah dalam mendisiplinkan siswa di SMPN 13 Banda Aceh ?
2. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung *stakeholder* dalam mendisiplinkan siswa SMPN 13 Banda Aceh ?
3. Untuk mengetahui apa saja faktor penghambat *stakeholder* dalam mendisiplinkan siswa SMPN 13 Banda Aceh ?

4. Strategi apa saja yang dilakukan oleh *Stakeholder* dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa dalam mengikuti pelajaran di SMPN 13 Banda Aceh

#### **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan masalah yang dikemukakan, adapun manfaat yang dapat diperoleh dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **a) Bagi sekolah**

1. Dapat meningkatkan kualitas pembelajaran disekolah
2. Dapat mengatasi hambatan serta kesulitan yang dihadapi sekolah dalam proses pembelajaran, penyesuaian dengan lingkungan pendidikan, masyarakat, ataupun lingkungan sekolah

##### **b) Bagi Kepala Sekolah**

1. Dapat mengetahui peran guru dalam menyelesaikan tugas guru dalam membina kepribadian peserta didik.
2. Memacu para guru untuk dapat meningkatkan strategi dalam membantu kinerja guru bimbingan dan konseling

##### **c) Bagi Guru**

1. Dapat mengetahui peran *Stakeholder* dalam menyelesaikan tugas guru nm dalam membina kepribadian peserta didik.
2. Memacu para guru untuk dapat meningkatkan strategi dalam membantu kine rja guru BK

#### **E. Kajian Terdahulu**



Pertama, Skripsi yang ditulis oleh Wirda Ningsih, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Manajemen Pendidikan Islam tahun 2017, yang berjudul peran *stakeholder* dalam mendukung kesuksesan guru bimbingan dan konseling di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Unggul Tapaktuan. Skripsi ini membahas Peran guru bimbingan dan konseling dalam melaksanakan program bimbingan dan konseling berfungsi untuk membantu peserta didik dalam mencapai perkembangan secara optimal dalam mengatasi kesulitan-kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik. Realita yang terjadi di MAN Unggul Tapaktuan guru bimbingan dan konseling sering kali disertai tanggung jawab yang lebih besar untuk menangani anak yang bermasalah, karena dianggap sebagai pihak yang lebih kompeten dalam memberikan bimbingan. Akan tetapi, keberhasilan tersebut membutuhkan kerjasama dan dukungan dari seluruh personel sekolah yang lain, khususnya kepala sekolah, wali kelas, guru bidang studi, tenaga administrasi, dan orang tua siswa. Pertanyaan penelitian dalam skripsi ini adalah apa bentuk aktivitas stakeholder dalam mendukung kesuksesan guru bimbingan dan konseling di MAN Unggul Tapaktuan? Apa saja kendala stakeholder dalam mendukung kesuksesan guru bimbingan dan konseling di MAN Unggul Tapaktuan? Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemudian data tersebut dianalisis melalui deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ditemukan bahwa bentuk aktivitas stakeholder dalam mendukung kesuksesan guru bimbingan dan konseling dengan melengkapi sarana dan prasarana pendidikan di sekolah, dengan cara meningkatkan kualitas tenaga

pengajar, mengembangkan kurikulum pendidikan, menyediakan alat peraga dan media pembelajaran yang berkualitas di sekolah, serta memfasilitasi pembelajaran seperti pengembangan keterampilan siswa di sekolah untuk dapat mewujudkan suasana belajar dan proses Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAKEM) supaya siswa dapat aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan.

Kedua, Skripsi yang ditulis oleh Anas Purwantoro, Fakultas Tarbiyah, Jurusan Pendidikan Agama Islam tahun 2007, yang berjudul Upaya Sekolah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa MTsN Ngemplak Sleman Yogyakarta. Skripsi ini membahas tentang berbagai upaya yang dilakukan sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MTsN Ngemplak Sleman Yogyakarta. Dalam skripsi ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*fieldresearch*) yaitu berupa penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif, dengan tujuan untuk mengungkap berbagai upaya yang dilakukan oleh sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MTsN Ngemplak Sleman Yogyakarta. Hasil dari penelitian ini adalah upaya yang dilakukan oleh personil madrasah untuk meningkatkan kedisiplinan siswa di MTsN Ngemplak meliputi upaya yang bersifat preventif dan kuratif. Upaya yang bersifat preventif yakni pemberlakuan kode etik siswa untuk mencegah terjadinya berbagai pelanggaran tata tertib sekolah, penanaman kesadaran berdisiplin dalam diri siswa serta pemberian motivasi agar mereka mau memahami arti penting berdisiplin. Sedangkan upaya yang bersifat kuratif yakni

dengan memberikan sanksi atau hukuman kepadasiswa yang melanggar sehingga mereka tidak akan mengulangi perbuatannya lagi.<sup>6</sup>

## F. Definisi Operasional

### 1. Stakeholder

*Stakeholder* merupakan individu, sekelompok manusia, komunitas, atau masyarakat baik secara keseluruhan maupun secara parsial yang memiliki hubungan serta kepentingan terhadap komunitas. Individu dan kelompok maupun komunitas serta masyarakat dapat dikatakan sebagai *stakeholder* jika memiliki karakteristik, seperti mempunyai kekuasaan, legitimasi, dan kepentingan terhadap komunitas.<sup>7</sup> *Stakeholder* pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah, meliputi kepala sekolah, wali kelas, guru BK, dan personil sekolah lain nya.

### 2. Kedisiplinan Siswa

Disiplin adalah mengikuti dan mentaati peraturan-peraturan, nilai dan hukum yang berlaku. Tulus menguraikan pengertian disiplin dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Mengikuti dan mentaati peraturan, nilai dan hukum yang berlaku
2. Pengikutan dan ketaatan tersebut terutama muncul karena adanya kesadaran diri bahwa kesadaran diri bahwa hal itu berguna bagi

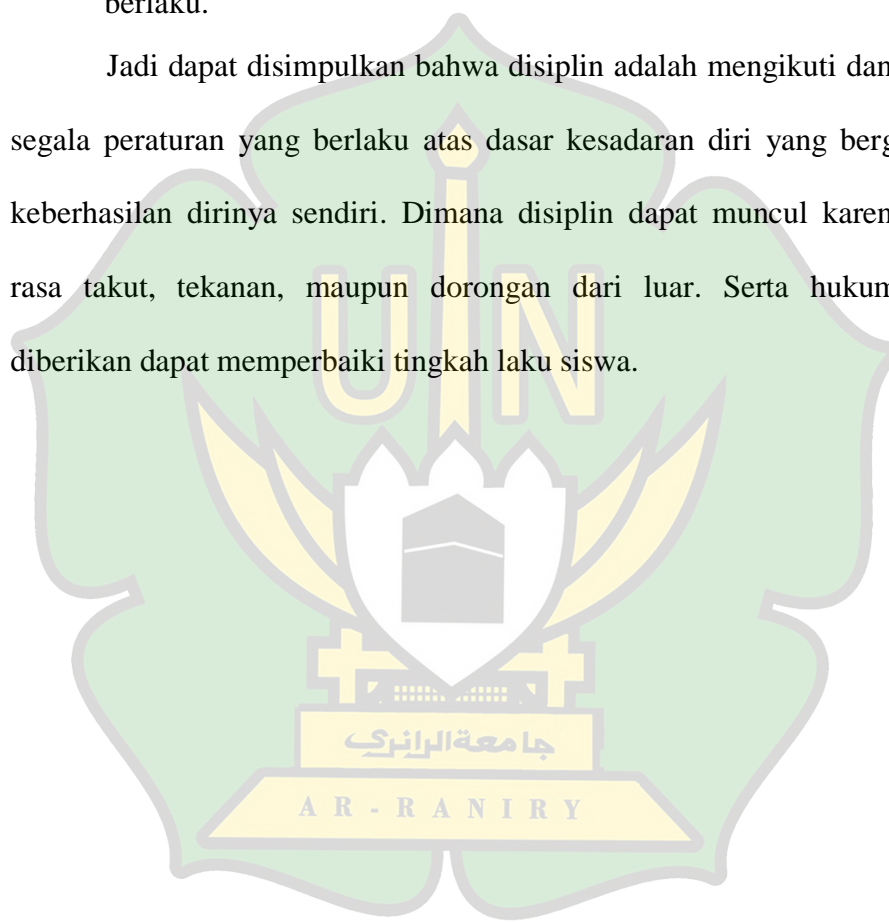
---

<sup>6</sup>Anas Purwanto, Upaya Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa MTsN Ngemplak Sleman Yogyakarta, *Skripsi*, (Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, 2007).

<sup>7</sup>Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teoretik dan masalahannya*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), h. 21.

- kebaikan dan keberhasilan dirinya. Dapat juga muncul karena rasa takut, tekanan, paksaan dan dorongan dari luar dirinya.
3. Sebagai alat pendidikan untuk mempengaruhi, mengubah, membina dan membentuk perilaku sesuai dengan nilai-nilai yang ditentukan dan diajarkan.
  4. Hukuman yang diberikan bagi yang melanggar ketentuan yang berlaku dalam rangka mendidik, melatih, mengendalikan dan memperbaiki tingkah laku.
  5. Peraturan-peraturan yang berlaku sebagai padoman dan ukuran yang berlaku.<sup>8</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa disiplin adalah mengikuti dan mentaati segala peraturan yang berlaku atas dasar kesadaran diri yang berguna bagi keberhasilan dirinya sendiri. Dimana disiplin dapat muncul karena adanya rasa takut, tekanan, maupun dorongan dari luar. Serta hukuman yang diberikan dapat memperbaiki tingkah laku siswa.



---

<sup>8</sup>Tu'u Tulus, *Peran Disiplin Pada Perilaku Dan Prestasi Siswa*. (Jakarta: Grasindo, 2004) h. 33.

## BAB II

### LANDASAN TEORITIS

#### A. *Stakeholder*

##### 1. **Pengertian *Stakeholder* .**

Perkataan *Stakeholder* pada awalnya digunakan dalam dunia usaha, istilah ini berasal dari bahasa Inggris yang terdiri dari dua kata yaitu *stake* dan *holder*. *Stake* berarti *to give support to* pancang, *holder* berarti pemegang. Jadi *Stakeholder* adalah siapapun yang memiliki kepentingan dari sebuah usaha. *Stakeholder* dapat berfungsi sebagai “tokoh kunci” atau “*key person*” dan merupakan orang yang menjadi panutan bagi masyarakat sekitarnya, misalnya Kepala Desa/Lurah, Ketua RT, Ketua Adat, Ustadz/Kyai. Kelembagaan yang dianjurkan dibentuk untuk meningkatkan peran serta masyarakat dalam memajukan pendidikan, menurut UU No 20 Tahun 2003, pasal 56 adalah berupa Dewan Pendidikan, dan Komite Sekolah. Ketua dan anggota kedua lembaga tersebut dapat digolongkan sebagai *Stakeholder* .

Istilah *stakeholder* pertama kali diperkenalkan oleh Stanford Research Institute (RSI) pada tahun 1963. Freeman mendefinisikan *stakeholder* sebagai “*any group or individual who can affect or be affected by the achievement of an organization’s objective.*” Dari sini menunjukkan bahwa *stakeholder* merupakan kelompok maupun individu yang dapat

memengaruhi atau dipengaruhi oleh proses pencapaian tujuan suatu organisasi.<sup>17</sup>

Senada dengan Freeman dalam Kamus Manajemen Mutu, *stakeholder* adalah kelompok atau individu di dalam atau luar organisasi yang mempengaruhi dan yang dipengaruhi oleh pencapaian misi, tujuan dan strategi organisasi biasanya terdiri atas pemegang saham, karyawan, pelanggan, pemerintah dan peraturannya.<sup>18</sup> Menurut Hatry *stakeholder* adalah salah satu kategori masyarakat sekolah, yang merupakan unsur-unsur sekolah yang jika salah satu unsur tersebut tidak ada, maka proses persekolahan tersebut menjadi terganggu.<sup>19</sup>

*Stakeholder* sekolah berarti pemegang kepentingan dalam konteks sekolah, *Stakeholder* adalah masyarakat sekolah yang merupakan warga atau individu yang berada di sekolah dan di sekitar sekolah yang berhubungan secara langsung maupun tidak langsung terhadap manajemen sekolah, memiliki kesadaran sosial dan mempunyai pengaruh terhadap sekolah. Semua komponen terkait yang memiliki hak serta kewajiban yang sama dalam merencanakan, melaksanakan dan melakukan pengawasan terhadap program pendidikan di sekolah.

---

<sup>17</sup> R Edward Freeman, *Strategic Management: A Stakeholder Approach* (Terjemahan Muhaimin, dkk), (Massachusetts: Pitman Publishing Inc, 1984) h. 31.

<sup>18</sup> Syahu Sugian O, *Kamus Manajemen (Mutu)*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2006), 213.

<sup>19</sup> Dede Rosyada, *Paradigma Pendidikan Demokratis Sebuah Model Pelibatan Masyarakat Dalam Penyelenggaraan Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2004), h. 276.

Dapat disimpulkan dari teori di atas *Stakeholder* adalah pemegang atau pemangku kepentingan. orang atau kelompok tertentu yang mempunyai kepentingan apa pun terhadap sebuah obyek disebut *Stakeholder* . Jadi *Stakeholder* pendidikan dapat diartikan sebagai orang atau badan yang berkepentingan menjadi pemegang sekaligus pemberi dukungan terhadap pendidikan atau lembaga pendidikan di sekolah baik secara langsung maupun tidak langsung di dalam manajemen sekolah yang memiliki kesadaran dan pengaruh di sekolah.

## **2. Pemetaan *Stakeholder***

Jika dalam definisi yang telah disebutkan di atas bahwa *Stakeholder* merupakan pendidikan atau lembaga yang menjadi pemegang sekaligus pemberi suport terhadap pendidikan atau lembaga pendidikan, maka perlu adanya pemetaan *Stakeholder*. Mengapa pemetaan *Stakeholder* menjadi penting? Dalam manajemen sebuah pendidikan atau lembaga pendidikan *Stakeholder* adalah sebuah indikator untuk menentukan mutu dan atau layanan lembaga pendidikan. Lembaga pendidikan memiliki berbagai macam *Stakeholder*, maka dalam pemetaan atau pembagiannya akan dikenal *Stakeholder* primer, sekunder, dan tersier

### **a. *Stakeholder* Utama (Primer)**

*Stakeholder* utama merupakan *Stakeholder* yang memiliki keterlibatan secara langsung dengan suatu kebijakan pendidikan. Mereka

harus ditempatkan sebagai penentu utama dalam proses pengambilan keputusan.<sup>20</sup>

b. *Stakeholder* Pendukung (Sekunder)

*Stakeholder* pendukung (sekunder) adalah *Stakeholder* yang memiliki keterkaitan langsung dalam pendidikan dan menjadi pelaku dalam mengimplementasikan kebijakan dari *stakeholder* primer. Yang dimaksud dalam pembagian *stakeholder* ini adalah kepala sekolah, pendidik dan tenaga kependidikan, jika dalam lembaga pendidikan swasta maka ada yayasan dan yang terakhir adalah komite sekolah.<sup>21</sup>

c. *Stakeholder* Pelengkap/Pengguna (Tersier)

*Stakeholder* tersier merupakan *Stakeholder* yang tidak memiliki pengaruh dalam kebijakan pendidikan dan pelaksanaan atau implementasi kebijakan pendidikan, namun memiliki hak untuk menentukan penilaian terhadap kebijakan pendidikan dan memiliki hak untuk menggunakan lulusan lembaga pendidikan. Artinya *stakeholder* ini adalah masyarakat penyedia lapangan pekerjaan atau masyarakat peminat lembaga pendidikan.<sup>22</sup>

Ketiga *stakeholder* diatas pendidikan harus bersinergi dan mendukung satu sama lain. Dapat disimpulkan, keberhasilan pendidikan tidak akan terjadi tanpa keterlibatan ketiga *stakeholder* pendidikan:

---

<sup>20</sup> Nanang Fatah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h. 33.

<sup>21</sup> Muhaimin, Sutiah dan Sugeng Listyo Probowo, *Manajemen Pendidikan...*, h. 137.

<sup>22</sup> Muhaimin, Sutiah dan Sugeng Listyo Probowo, *Manajemen Pendidikan...*, h. 138.



sekolah, pemerintah, dan masyarakat. Setelah melakukan pemetaan terhadap *stakeholder*, maka akan ditemukan komponen-komponen penyusun sehingga *stakeholder* menjadi satu kesatuan utuh yang saling bersinergi.

### 3. Pembagian *Stakeholder* di Sekolah

#### a. Kepala Sekolah

Kepala sekolah terdiri dari dua kata, yaitu ‘kepala’ dan ‘sekolah’. Kata ‘kepala’ dapat diartikan ‘ketua’ atau ‘pemimpin’ dalam suatu organisasi atau sebuah lembaga. Sedangkan ‘sekolah’ adalah sebuah lembaga di mana menjadi tempat menerima dan memberi pelajaran. Dengan demikian, secara sederhana kepala sekolah dapat didefinisikan sebagai “seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang memberi pelajaran.”<sup>23</sup> Sebagai pemimpin suatu lembaga maka kepala sekolah memiliki beberapa peran yang harus dijalani, antara lain ada tiga peranan pemimpin dilihat dari otoritas dan status formal seorang pemimpin, yaitu:

Peranan Hubungan antar perseorangan

Peranan ini timbul akibat otoritas formal dari seorang manajer, antara lain:

---

<sup>23</sup> Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 83.

a) Lambang

Dalam pengertian sebagai lambang kepala sekolah mempunyai kedudukan yang selalu melekat dengan sekolah. Kepala sekolah dianggap sebagai lambing sekolah. Oleh sebab itu, seorang kepala sekolah harus selalu dapat memelihara integritas diri agar peranannya sebagai lambing tidak menodai nama baik sekolah.

b) Kepemimpinan

Peranan sebagai pemimpin mencerminkan tanggung jawab kepala sekolah untuk menggerakkan seluruh sumber daya yang ada di sekolah. Selain berperan sebagai penggerak juga berperan untuk melakukan control segala aktivitas guru, staf dan siswa dan sekaligus untuk meneliti persoalan-persoalan yang timbul di lingkungan sekolah.

c) Penghubung

Dalam fungsi ini kepala sekolah berperan menjadi penghubung antara kepentingan sekolah dengan lingkungan di luar sekolah.

b. Guru

Menurut Drs. H.A. Amentembun dalam buku Akmal Hawi, guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid, baik secara individual atau pun klasikal, baik itu di

sekolah maupun di luar sekolah.<sup>24</sup> Tugas guru adalah mendidik dan mengajar. Mendidik artinya mendorong dan membimbing peserta didik agar maju menuju kedewasaan secara utuh yang mencakup intelektual, emosional, spiritual, fisik, sosial dan moral. Sedangkan mengajar adalah membantu dan melatih peserta didik agar mau belajar untuk mengetahui sesuatu dan mengembangkan ilmu pengetahuan. Selain mendidik dan mengajar, guru juga memiliki tugas sebagai motivator, fasilitator dalam proses pembelajaran, dan lain-lain.

#### 1. Guru BK

Peran *stakeholder* dalam bimbingan dengan melaksanakan program bimbingan belajar berfungsi untuk membantu siswa dalam mencapai perkembangan siswa secara optimal dalam proses pembelajaran, baik dalam hal mencerna materi pelajaran maupun dalam mengatasi kesulitan-kesulitan belajar yang dialami oleh siswa. Fungsi seorang pembimbing di sekolah adalah membantu *stakeholder* beserta stafnya di dalam menyelenggarakan sekolah. Proses bimbingan belajar yang diterapkan *stakeholder* dapat dilakukan dengan melakukan proses membantu individu agar siswa dapat membantu dirinya sendiri dalam menyelesaikan masalah yang dihadapinya.<sup>25</sup>

---

<sup>24</sup> Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 9.

<sup>25</sup> Achmad Juntika Nur ihsan, *Strategi Layanan Bimbingan dan Konseling*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2011), h. 8.

Peningkatan hasil belajar, *stakeholder* membutuhkan keterampilan tertentu yang harus digunakan dan disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai. Artinya guru harus menerapkan pendekatan yang menunjang pencapaian kegiatan proses belajar mengajar yang dilakukan tanpa mengindahkan tujuan belajar yang telah diterapkan. *Stakeholder* berusaha melakukan inovasi sesuai perkembangan situasi, kondisi, dan kemajuan teknologi yang sangat bervariasi sesuai dengan kebutuhan dan tingkat kematangan siswa.

## 2. Guru Wali Kelas

Wali kelas adalah guru yang diberikan tugas khusus disamping mengajar untuk mengelola status kelas siswa tertentu dan bertanggung jawab membantu kegiatan bimbingan dan konseling di kelas nya.<sup>26</sup> Wali kelas juga merupakan guru yang membantu kepala sekolah untuk membimbing siswa menjadi lebih disiplin dalam kegiatan sehari-hari agar memperoleh prestasi yang diinginkan dan memiliki hubungan antara sekolah, siswa dan orang tua.

Secara ringkas ciri-ciri wali kelas yang berhasil menjadi figur bagi siswa-siswi di kelas adalah :

1. Ada keterbukaan informasi antara siswa dan wali kelas
2. Terciptanya suasana kelas yang harmonis, saling menghargai dan tolong menolong

---

<sup>26</sup> Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan Dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta 2008) h. 90.

3. Siswa segan untuk berbuat sesuatu yang merusak nama baik kelas dan wali kelas.
4. Siswa dapat bergaul dengan sesama tanpa memandang suku, ras dan golongan.
5. Motivasi belajar siswa meningkat seiring dengan kondisi dalam kelas yang menyenangkan.
6. Sedapat mungkin, siswa akan tinggal di kelas lebih lama, daripada main di kelas sebelah atau jajan di kantin.<sup>27</sup>

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa guru yang berhasil menjadi figur yang baik bagi siswa-siswinya. Maka guru tersebut akan lebih mudah menyelesaikan persoalan siswa di kelas atau di luar karena ketika guru menjadi figur bagi siswa-siswinya, siswa akan bersikap lebih terbuka terhadap segala sesuatu baik perilaku siswa di sekolah maupun di luar sekolah.

c. Peserta didik

Perspektif psikologis peserta didik adalah individu yang sedang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan baik fisik maupun psikis menurut fitrah masing-masing. Sebagai individu tengah tumbuh dan berkembang, peserta didik memerlukan pengarahan dan bimbingan yang konsisten menuju ke arah titik optimal kemampuan fitrahnya. Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi

---

<sup>27</sup> Syarifuddin dan Tri Ujjanti, *Manajemen dalam Pembelajaran*, (Jakarta: Indeks, 2013), h. 202.

diri melalui proses pembelajaran yang tersedia Pada jalur, jenjang dan jenis penelitian tertentu.<sup>28</sup>

d. Penjaga sekolah

Penjaga sekolah menurut permendiknas nomor 24 tahun 2008 sudah disebutkan bahwa penjaga sekolah harus berpendidikan minimal SMP. Penjaga sekolah bertugas menjaga keamanan sekolah dan lingkungan agar tercipta suasana aman, tertib, nyaman dan berwibawa. Jika penjaga sekolah telah melaksanakan tugas dan kewajibannya dengan baik, maka sudah menjadi keharusan sekolah untuk memberikan balikan atas pekerjaan.<sup>29</sup>

e. Karyawan/Tata usaha

Tata usaha secara sistematis merupakan bagian manajemen, yaitu ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber daya lain nya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu. ketatausahaan sekolah adalah suatu rangkaian kegiatan pengelolaan organisasi kerja yang dilakukan oleh seseorang ataupun kelompok orang secara sistematis dan teratur untuk mencapai suatu tujuan kelembagaan.

Berdasarkan pembagian *stakeholder* di sekolah ada beberapa yaitu: kepala sekolah, gutu wali kelas, dan guru BK, peserta didik, penjaga

---

<sup>28</sup> Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2012). h. 39.

<sup>29</sup> Sagita Manggal Dewi, *Analisis Jabatan Penjaga Sekolah Dasar Negeri*, Diakses pada Tanggal 19-1-2020, <http://journal2.um.ac.id/index.php/jmsp>.

sekolah, dan karyawan tata usaha. Akan tetapi peneliti hanya ingin mengetahui bagaimana peran dari kepala sekolah, guru wali kelas, dan guru BK dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di sekolah.

## **B. Kedisiplinan**

### **1. Pengertian Disiplin**

Secara etimologi disiplin berasal dari bahasa latin “*disibel*” yang berarti pengikut. Seiring dengan perkembangan zaman, kata tersebut mengalami perubahan menjadi “*disipline*” yang artinya kepatuhan atau menyangkut tata tertib. Sekarang ini kata disiplin telah berkembang mengikuti kemajuan ilmu pengetahuan, sehingga banyak pengertian disiplin yang berbeda antara ahli yang satu dengan yang lain. Jadi, pengertian disiplin adalah cara bermasyarakat (orangtua, guru, orang dewasa lain) mengajarkan tingkah laku, moral pada anak yang dapat diterima oleh kelompoknya.<sup>30</sup>

Menurut Ariesandi arti disiplin sesungguhnya adalah proses melatih pikiran dan karakter anak secara bertahap sehingga menjadi seseorang yang memiliki kontrol diri dan berguna bagi masyarakat.<sup>31</sup>

Sedangkan menurut Hadari Nawawi, disiplin diartikan bukan hanya sekedar pemberian hukuman atau paksaan agar setiap orang melaksanakan peraturan atau kehendak kelompok orang-orang tertentu yang disebut pimpinan. Disiplin adalah latihan watak dan batin agar segala perbuatan

---

<sup>30</sup> Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta, 2011), h. 459.

<sup>31</sup> Ariesandi, *Rahasia Pendidikan Anak Agar Sukses Dan Bahagia, Tips dan terpuji Melejitkan Potensi Optimal Anak*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008) h. 230-231.

seseorang sesuai dengan peraturan yang ada. Kemudian disiplin juga berhubungan dengan pembinaan, pendidikan, serta perkembangan pribadi manusia.<sup>32</sup>

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan adalah kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan atau tata tertib karena didorong oleh adanya kesadaran dan memiliki kontrol diri yang ada pada kata hatinya tanpa adanya paksaan dari pihak luar.

## 2. Tujuan Kedisiplinan

Tujuan disiplin adalah membentuk perilaku sedemikian rupa sehingga ia akan sesuai dengan peran-peran yang ditetapkan di sekitarnya, tempat individu itu diidentifikasi. Orang tua ataupun guru diharapkan dapat menerangkan terlebih dahulu apa manfaat atau kegunaan disiplin bagi anak sebelum mereka melakukan kegiatan pendisiplinan terhadap anak. Hal ini dilakukan supaya anak memahami maksud dan tujuan berdisiplin pada saat mereka menjalaninya. Dan pada akhirnya hal tersebut akan berubah menjadi manfaat yang positif bagi perkembangan anak tersebut.<sup>33</sup>

Sebuah aktivitas yang selalu dilakukan pastilah mempunyai suatu tujuan. Sama halnya dengan sikap disiplin yang dilakukan oleh seseorang. Orang melakukan sikap disiplin karena ia mempunyai suatu tujuan yang hendak dicapai setelah ia melakukan sikap tersebut. Bertujuan agar siswa

---

<sup>32</sup> Hadari Nawawi, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: Gunung Agung, 1993), h. 128.

<sup>33</sup> Sujiono, dkk, *Mencerdaskan Perilaku Anak Usia Dini*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2005), h. 12.



belajar hidup dengan pembiasaan yang baik, positif, dan bermanfaat bagi dirinya dan lingkungannya. Tujuan utama dari sebuah sikap kedisiplinan adalah untuk mengarahkan anak supaya ia mampu untuk mengontrol dirinya sendiri. Selain itu juga supaya anak dapat melakukan aktivitas dengan terarah, sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Dari pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa tujuan kedisiplinan adalah untuk mengarahkan anak supaya ia mampu untuk mengontrol dirinya sendiri, dapat melakukan aktivitas dengan terarah belajar hidup dengan pembiasaan yang baik, positif, dan bermanfaat bagi dirinya dan lingkungan sekitarnya.

### **3. Macam-Macam Kedisiplinan**

Disiplin dapat dibagi menjadi 2 yaitu:

#### **a. Disiplin Positif**

Disiplin positif merupakan suatu sikap dan iklim organisasi yang setiap anggotanya mematuhi peraturan-peraturan organisasi atas kemauannya sendiri. Mereka patuh pada tata tertib tersebut karena mereka memahaminya, meyakini dan mendukungnya. Selain itu mereka berbuat begitu karena mereka benar-benar menghendakinya bukan karena takut akan akibat dari ketidakpatuhannya. Dalam suatu organisasi yang telah menerapkan disiplin positif, beberapa siswa kadang-kadang melakukan suatu kesalahan yang melanggar tata tertib. Maka akibat yang ditimbulkan adalah kewajiban dalam menetapkan suatu hukuman. Akan tetapi hukuman yang diberikan ini bukanlah bermaksud untuk melukai ,

akan tetapi yang sesuai dengan prinsip disiplin positif, hukuman tersebut diberikan untuk memperbaiki dan membetulkan.

b. Disiplin Negatif

Disiplin negatif di sini adalah suatu keadaan disiplin yang menggunakan hukuman atau ancaman untuk membuat orang-orang mematuhi perintah dan mengikuti peraturan hukuman. Pendekatan pada disiplin negatif ini adalah menggunakan hukuman pada pelanggaran peraturan untuk menggerakkan dan menakutkan orang-orang atau siswa lain sehingga mereka tidak akan berbuat kesalahan yang sama.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa disiplin dapat dibagi dua yaitu: Disiplin negatif dan positif. Disiplin negatif adalah disiplin yang menggunakan hukuman atau ancaman untuk membuat orang-orang mematuhi perintah dan mengikuti peraturan sedangkan disiplin positif adalah disiplin karena kemauan sendiri tidak ada paksaan dari pihak lain.

#### 4. Faktor-Faktor Kedisiplinan Siswa

Beberapa faktor yang mempengaruhi kedisiplinan tersebut, antara lain yaitu:

a. Anak itu sendiri

Faktor anak itu sendiri mempengaruhi kedisiplinan anak yang bersangkutan. Oleh karena itu, dalam menanamkan kedisiplinan faktor anak harus diperhatikan, mengingat anak memiliki potensi dan kepribadian yang berbeda antara yang satu dan yang lain. Pemahaman

terhadap individu anak secara cermat dan tepat akan berpengaruh terhadap keberhasilan penanaman kedisiplinan.

b. Sikap pendidik

Selain faktor anak, sikap pendidik juga mempengaruhi kedisiplinan anak. Sikap pendidik yang bersikap baik, penuh kasih sayang, memungkinkan keberhasilan penanaman kedisiplinan pada anak. Hal ini dimungkinkan karena pada hakikatnya anak cenderung lebih patuh kepada pendidik yang bersikap baik. Sebaliknya, sikap pendidik yang kasar, keras, tidak peduli, dan kurang wibawa akan berdampak terhadap kegagalan penanaman kedisiplinan di sekolah.

c. Lingkungan

Di samping itu, faktor lingkungan juga mempengaruhi kedisiplinan seseorang. Situasi lingkungan akan mempengaruhi proses dan hasil pendidikan, situasi lingkungan ini meliputi lingkungan fisis, lingkungan teknis, dan lingkungan sosiokultural. Lingkungan fisik berupa lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat. Lingkungan teknis berupa fasilitas atau sarana prasarana yang bersifat kebendaan; dan lingkungan sosiokultural berupa lingkungan antar individu yang mengacu kepada budaya sosial masyarakat tertentu. Ketiga lingkungan tersebut juga mempengaruhi kedisiplinan seseorang, khususnya siswa.

d. Tujuan

Selain ketiga faktor di atas, faktor tujuan juga berpengaruh terhadap kedisiplinan seseorang. Tujuan yang dimaksud di sini adalah

tujuan yang berkaitan dengan penanaman kedisiplinan. Agar penanaman kedisiplinan kepada siswa dapat berhasil, maka tujuan tersebut harus ditetapkan dengan jelas, termasuk penentuan kriteria pencapaian tujuan penanaman kedisiplinan di sekolah.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa faktor- faktor yang mempengaruhi kedisiplinan siswa yaitu: Faktor dari anak itu sendiri mempengaruhi kedisiplinan anak yang bersangkutan, faktor sikap pendidik juga mempengaruhi kedisiplinan anak, Di samping itu, faktor lingkungan anak juga mempengaruhi kedisiplinan seseorang.

#### **5. Aspek-Aspek Kedisiplinan Siswa**

Kedisiplinan siswa terdiri dari tiga aspek, yaitu disiplin dalam keluarga, disiplin dalam lingkungan sekolah dan disiplin dalam masyarakat. berikut penjelasannya :

##### **a. Disiplin Dalam Keluarga**

Keluarga merupakan tempat paling utama untuk memulai disiplin kepada anak. Apabila di dalam keluarga sudah ditanamkan disiplin kepada anak, maka akan lebih mudah pula ditanamkan disiplin di sekolah maupun di masyarakat. Disiplin dalam keluarga misalnya, bangun pagi, melaksanakan shalat tepat waktu, merapikan tempat tidur, membersihkan rumah, sarapan, dan berangkat ke sekolah tepat waktu. Apabila kebiasaan ini dilakukan oleh anak setiap hari maka anak akan terbiasa tertib dan disiplin dalam menaati peraturan yang berlaku.

Sebagai siswa hendaknya juga menerapkan disiplin dalam belajar, misalnya belajar dengan orang tua atau kakak, bahkan dengan teman apabila menemui kesulitan. Contoh sikap disiplin di rumah antara lain: (1) menggunakan waktu belajar dengan baik, (2) mengerjakan pekerjaan rumah (pr) yang diberikan oleh guru, (3) menggunakan waktu untuk istirahat tidak hanya untuk bermain.

#### b. Disiplin Dalam Lingkungan Sekolah

Adapun disiplin sekolah yang dapat dilakukan sebagai berikut: (1) berangkat sekolah tepat waktu, (2) melaksanakan tugas yang diberikan guru, (3) menegakkan disiplin dan tata tertib, (4) menjaga nama baik sekolah, dan (5) belajar dengan tekun dan penuh tanggung jawab.

#### c. Disiplin Dalam Masyarakat

Adapun disiplin dalam masyarakat yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut: (1) membuang sampah pada tempatnya, (2) menjaga kebersihan lingkungan, (3) menjaga keamanan lingkungan, (4) kesopanan dalam bertamu, dan (4) mematuhi rambu-rambu lalu lintas.<sup>34</sup>

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa aspek kedisiplinan ada tiga yaitu: (1) disiplin dalam keluarga misalnya, bangun pagi, melaksanakan shalat tepat waktu, merapikan tempat tidur, membersihkan rumah, sarapan, dan berangkat ke sekolah tepat waktu. (2) disiplin di sekolah sekolah contohnya, menaati peraturan sekolah, datang

---

<sup>34</sup> Murtini, *Akhlaq Siswa Terhadap Guru*, (Semarang: PT Sindur Press, 2010), h. 11.

ke sekolah tepat waktu. (3) disiplin dalam masyarakat contohnya, menjaga keamanan dan kebersihan lingkungan.

## 6. Indikator Kedisiplinan Siswa

Berdasarkan aspek-aspek kedisiplinan yang telah diuraikan di atas, dapat dikategorikan menjadi lima indikator kedisiplinan siswa sebagai berikut:

- a. Disiplin masuk sekolah, yaitu aktif masuk sekolah, artinya siswa aktif berangkat sekolah dan tidak pernah membolos. Ketepatan waktu masuk sekolah dan kelas, yaitu siswa berangkat sekolah sebelum bel tanda
- b. Disiplin dalam mengikuti pelajaran di sekolah, yaitu aktif mengikuti pelajaran, artinya siswa selalu aktif dalam mengikuti pelajaran di kelas, tidak mengganggu teman saat pelajaran berlangsung, dan memperhatikan penjelasan guru dengan sungguh-sungguh, serta mengerjakan soal latihan yang diberikan guru, baik secara individu maupun kelompok.
- c. Disiplin dalam mengerjakan tugas, yaitu konsisten dan mandiri mengerjakan tugas yang diberikan guru, artinya siswa tetap konsisten dan mandiri dalam mengerjakan tugas yang diberikan walaupun guru tidak berada di kelas. Disiplin dalam mengikuti ulangan, maksudnya siswa dapat menerapkan sikap disiplin dalam ulangan dengan mengerjakan soal ulangan sendiri, tidak mencontek saat ulangan berlangsung, dan berusaha mengerjakannya sendiri sesuai kemampuan

yang dimiliki. Mengumpulkan tugas tepat waktu, yaitu siswa mampu mengerjakan tugas sesuai waktu yang telah ditentukan.

d. Disiplin belajar di rumah, yaitu aktif dan mandiri belajar di rumah, artinya siswa tetap aktif dan mandiri belajar di rumah tanpa ada tekanan dari luar. Mengerjakan PR yang diberikan guru, maksudnya siswa mengerjakan PR di rumah bukan di sekolah dan tidak mencontek PR teman. Meluangkan waktu belajar di rumah secara optimal, artinya siswa selalu meluangkan waktu untuk belajar di rumah.

e. Disiplin dalam menaati tata tertib di sekolah, yaitu memakai seragam sesuai peraturan, artinya siswa memakai seragam sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan oleh pihak sekolah. Mengikuti upacara, yaitu siswa selalu mengikuti upacara sesuai jadwal yang telah ditentukan. Membawa peralatan sekolah setiap hari. Menjaga ketertiban dan kebersihan lingkungan sekolah, artinya siswa selalu menjaga ketertiban dan kebersihan lingkungan sekolah. Mengerjakan tugas piket, yaitu siswa selalu mengerjakan tugas piket sesuai jadwalnya.<sup>35</sup>

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa indikator kedisiplinan siswa ada lima yaitu, disiplin masuk sekolah, disiplin mengikuti pelajaran di sekolah, disiplin dalam mengerjakan tugas, disiplin belajar di rumah, dan disiplin dalam menaati tata tertib di sekolah.

---

<sup>35</sup> Tu'u Tulus, *Peran Disiplin ...*, h. 91.

## 7. Pentingnya Kedisiplinan Siswa

Guru adalah pendidik yang harus bertanggung jawab untuk mengarahkan para siswa untuk apa yang baik, menjadi tauladan, sabar dan penuh pengertian. Guru harus mampu menanamkan serta menumbuhkan jiwa disiplin terhadap peserta didik. Untuk itu guru harus mampu melakukan hal-hal sebagai berikut:

- a. Membantu mengembangkan pola perilaku dalam dirinya.
- b. Membantu peserta didik meningkatkan standar perilakunya.
- c. Menggunakan pelaksanaan aturan sekolah sebagai alat untuk menegakkan disiplin.<sup>36</sup>

Fungsi utama disiplin adalah untuk mengajarkan mengendalikan diri dengan mudah, menghormati dan mematuhi otoritas. Dalam mendidik anak perlu disiplin, tegas dalam hal apa yang harus dilakukan dan apa yang dilarang dan tidak boleh dilakukan. Disiplin perlu dalam mendidik anak dengan mudah untuk dapat :

- a. Meresapkan pengetahuan dan pengertian sosial secara mendalam dalam dirinya.
- b. Mengerti dengan segera untuk menjalankan apa yang menjadi kewajibannya dan meninggalkan larangan-larangan.
- c. Mengerti dan dapat membedakan tingkah laku yang baik dan tingkah laku yang buruk.

---

<sup>36</sup> Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi (Konsep, Karakteristik dan Implementasi)* ,(Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006), h. 109.



- d. Belajar mengendalikan keinginan dan berbuat sesuatu tanpa adanya peringatan dari orang lain.<sup>37</sup>

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pentingnya kedisiplinan bagi siswa agar siswa menegakkan kedisiplinan dalam dirinya dapat mengontrol dirinya, mengerti dengan segera untuk menjalankan apa yang menjadi kewajibannya dan meninggalkan larangan-larangan.

### **8. Ciri-Ciri Kedisiplinan Siswa**

Disiplin selain mendidik, juga dapat membuat siswa tahu dan dapat membedakan hal-hal yang seharusnya dilakukan, dan yang tidak sepatutnya dilakukan. Disiplin yang sudah menyatu dengan diri, maka perbuatan yang dilakukan tidak dirasakan sebagai beban dan keterpaksaan, melainkan kewajiban yang harus dilakukan.

Adapun ciri-ciri kedisiplinan yang ada di sekolah atau lembaga pendidikan adalah sebagai berikut:

- a. Patuh pada peraturan sekolah.
- b. Melaksanakan tugasnya yaitu belajar.
- c. Teratur masuk sekolah.
- d. Tidak membuat gaduh di kelas.
- e. Mengerjakan pekerjaan rumah (PR).<sup>38</sup>

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan ciri-ciri kedisiplinan adalah patuh pada peraturan sekolah, belajar, teratur masuk sekolah, tidak membuat

---

<sup>37</sup> Y. Singgih D. Gunarsa dan Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Untuk Membimbing*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1995), h. 136.

<sup>38</sup> Emile Durkheim, *Pendidikan Moral; Suatu Studi Teori dan Aplikasi Sosiologis Pendidikan*, (Jakarta: Erlangga, 1990), h. 106.

gaduh di kelas, mengerjakan pekerjaan rumah (PR) dan mematuhi semua tata tertib dan peraturan yang ditetapkan di sekolah.

## 9. Manfaat Kedisiplinan Siswa

Manfaat kedisiplinan siswa tidak jauh dari tujuan mentaati peraturan sekolah, sebab keduanya mempunyai keterkaitan yang sangat erat salah satu tujuan kedisiplinan adalah agar senantiasa membiasakan diri berbuat sesuai aturan. Penanaman sikap disiplin oleh guru di sekolah selalu disertai harapan agar memberi respon atau manfaat yang baik.

### a. Bagi Diri Sendiri

Kedisiplinan diri sendiri dapat memungkinkan orang mencapai keberhasilan usaha. Misalnya, seorang pelajar yang menginginkan keberhasilan belajar, maka perlu pengendalian diri dari berbagai kecenderungan yang dapat menghambat kelancaran usaha tersebut atau dengan pengaturan waktu yang sangat penting. Dengan demikian keinginan untuk mencapai keberhasilan seseorang mendorong untuk berdisiplin diri.

### b. Bagi Orang Lain

Selain berguna untuk orang yang bersangkutan, disiplin diri juga berguna untuk orang lain. Sebagai anggota masyarakat, pola hidup disiplin dari seseorang akan ditiru oleh orang lain terutama pribadi-pribadi yang mengalami efek positif dari cara hidup ini.

## 10. Cara Meningkatkan Kedisiplinan

Agar siswa bertindak disiplin, hendaknya guru memberi contoh atau teladan kepada siswa tentang kedisiplinan dalam melakukan tugas. Dan bentuk perilaku yang disimak secara langsung oleh siswa dalam kegiatan belajar mengajar, yaitu kerajinan, tepatnya datang ke sekolah dan tepat pada waktu mulai pelajaran.

Untuk meningkatkan kedisiplinan pada anak dapat di usahakan dengan jalan:

### a. Dengan Pembiasaan

Anak dibiasakan melakukan sesuatu dengan baik, tertib, dan teratur, misalnya, berpakaian rapi, keluar masuk kelas harus hormat pada guru, harus memberi salam dan lain sebagainya.

### b. Dengan Contoh dan Teladan

Dengan tauladan yang baik atau uswatun hasanah, karena murid akan mengikuti apa yang mereka lihat pada guru, jadi guru sebagai panutan murid untuk itu guru harus memberi contoh yang baik.

### c. Dengan Penyadaran

Kewajiban bagi para guru untuk memberikan penjelasan-penjelasan, alasan-alasan yang masuk akal atau dapat diterima oleh anak. Sehingga dengan demikian timbul kesadaran anak tentang adanya perintah-perintah yang harus dikerjakan dan larangan-larangan yang harus ditinggalkan.

d. Dengan Pengawasan atau Kontrol

Bahwa kepatuhan anak terhadap peraturan atau tata tertib mengenai juga naik turun, dimana hal tersebut disebabkan oleh adanya situasi tertentu yang mempengaruhi terhadap anak, adanya anak yang menyeleweng atau tidak mematuhi peraturan maka perlu adanya pengawasan atau kontrol yang intensif terhadap situasi yang tidak diinginkan akibatnya akan merugikan keseluruhan.<sup>39</sup>

### 11. Dampak Perilaku tidak Disiplin

Menurut Sudrajat dalam disiplin disekolah dampak dari perilaku siswa yang tidak disiplin di sekolah antara lain:

Siswa sering keluar kelas pada pergantian jam pelajaran mengakibatkan siswa ketinggalan mata pelajaran, tidak mendapat nilai, jika ketahuan guru piket ataupun dewan guru lainnya akan mendapatkan sangsi.

- a. Siswa tidak disiplin sering melanggar tata tertib sekolah seperti nekat membawa *handphone* ke sekolah, jika terkena razia oleh dewan guru maka *handphone* akan disita dan siswa juga diberikan sanksi.
- b. Siswa tidak disiplin sering membolos mengakibatkan siswa jadi malas berangkat kesekolah, siswa tidak mengetahui informasi dari sekolah, tinggal materi pelajaran, mendapat skor dari pihak sekolah, menimbulkan *image* buruk bagi teman-teman sekolah ataupun dewan guru.

---

<sup>39</sup> Singgih D Gunarasa, *Psikologi Untuk Membimbing*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993, h. 86.

Dampak secara garis besar pada siswa yang tidak disiplin di sekolah, akan mendapatkan citra diri yang negatif dan lingkungan sekitar dan apabila perilaku tidak disiplin sering muncul maka siswa tersebut bisa dikeluarkan dari sekolah.

### **C. Peran *Stakeholder* Sekolah Dalam Mendisiplinkan Siswa**

Peran *Stakeholder* dalam lingkungan sekolah mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap perkembangan siswa. Dalam kaitannya sebagai seorang pendidik, peran guru pada hakikatnya tidak jauh dari peran keluarga, yaitu sebagai tempat berlindungnya jika siswa mengalami permasalahan, dan juga sebagai tempat dimana siswa dilatih untuk memiliki tingkah laku yang baik. Oleh karena itu, kepala sekolah, wali kelas dan Guru Bimbingan dan Konseling (BK) yang akan membantu siswa dalam mengatasi masalah pribadi, sosial, belajar, karir, baik terhadap diri sendiri maupun lingkungan sekolah.

Menurut Herbudiman Peran kepala sekolah sangatlah penting dalam lembaga pendidikan. Diartikan sebagai kepala, karena kepala sekolah adalah pejabat tertinggi di sekolah, kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan dilihat dari status dan cara pengangkatan tergolong resmi "*Formal leader atau operasional leader*" tergantung kepada prestasi dan kemampuannya di dalam memainkan peran sebagai pemimpin pendidikan pada sekolah yang telah diserahkan tanggung jawab kepadanya. Maka kepala sekolah memiliki tanggung jawab besar dalam melaksanakan kegiatan pendidikan dan bekerja sama dengan

guru-guru dalam mendidik siswa untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan.<sup>40</sup>

Menurut Syaifurahman peran wali kelas merupakan wakil dari pihak sekolah yang senantiasa diharapkan dapat mendampingi, memotivasi dan memantau kegiatan siswa baik kegiatan KBM di kelas maupun kegiatan ekstra yang diselenggarakan di sekolah. Wali kelas merupakan tugas tambahan yang diberikan kepala sekolah selain sebagai tenaga pendidik dan juga merupakan pengganti orang tua (wali murid) saat-saat siswa di sekolah. Seorang wali kelas sudah seharusnya memantau bagaimana perkembangan kelas dan siswa serta memahami bagaimana karakter siswa. Seorang wali kelas mempunyai peranan yang besar dalam setiap diri siswa, wali kelas yang baik akan membantu siswa yang sulit dalam menghadapi ketinggalan dalam belajar di kelas. Maka wali kelas mempunyai andil yang besar juga dalam pendidikan di sekolah dengan bekerja sama dengan *stakeholder* lainnya untuk mencapai tujuan yang diinginkan.<sup>41</sup>

Menurut Suharsimi Arikunto mengatakan, guru bimbingan dan konseling adalah guru yang profesinya mengenai siswa yang bermasalah di sekolah, pendek kata guru bimbingan dan konseling memberikan bantuan pada anak didiknya yang mengalami masalah, agar bersangkutan dapat menyelesaikan sendiri. Guru bimbingan dan konseling adalah guru yang membantu siswa secara

---

<sup>40</sup> Herabudiman, *Administrasi dan supervisi pendidikan*, (Bandung :Pustaka Setia, 2009), h. 200.

<sup>41</sup> Syaifurahman dan Tri Ujiati, *Manajemen dalam...*, h. 231.

khusus, karena siswa yang mengalami masalah lainnya yang berkaitan dengan proses pendidikan di sekolah, secara khusus ditangani oleh guru bimbingan dan konseling. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwasanya aktivitas yang harus dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling di sekolah seperti, meningkatkan kedisiplinan siswa, dan mampu mendidik para siswa serta mampu menyelesaikan permasalahan siswa yang menjadi peran guru bimbingan dan konseling di sekolah.<sup>42</sup>



---

<sup>42</sup> Suharsimi Arikunto, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. (Jakarta: Bina Aksara 1997), h. 12.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah sebuah metode untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang akurat yang merupakan suatu nilai di balik data yang tampak.<sup>69</sup> Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>70</sup>

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang memberikan gambaran dan melukiskan subjek penelitian pada masa sekarang berdasarkan fakta yang ada dan tampak sebagaimana adanya. Penelitian ini dihimpun dengan pengamatan yang seksama, mencakup deskripsi dalam konteks yang mendetail di sertai catatan-catatan.<sup>71</sup>

Penelitian kualitatif bertujuan untuk menjelaskan fenomena dengan pengumpulan data sedalam-dalamnya dan sebanyak-banyaknya. Penelitian ini menggunakan penelitian dengan pendekatan deskriptif. Penelitian deskriptif

---

<sup>69</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 9.

<sup>70</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2010), h. 4.

<sup>71</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2009), h. 60.



kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran secara jelas dan sistematis terkait dengan objek yang diteliti dengan memberikan



informasi data yang valid terkait dengan data dan fenomena yang ada di lapangan.<sup>72</sup>

## **B. Kehadiran Peneliti**

Sesuai dengan Pendekatan penelitian ini, yaitu pendekatan kualitatif, maka Kehadiran peneliti di lapangan sangat penting secara optimal, peneliti merupakan instrumen kunci untuk mengungkapkan makna sekaligus sebagai alat pengumpulan data.

## **C. Lokasi Penelitian**

Adapun lokasi penelitian di SMP Negeri 13 Banda Aceh. Peneliti memilih lokasi tersebut dengan alasan mudah dijangkau dan pernah magang di sekolah tersebut serta ingin melihat bagaimana peran *stakeholder* sekolah dalam mendisiplinkan siswa di SMP Negeri 13 Banda Aceh.

## **D. Populasi Penelitian**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan sampel adalah sebagian dari populasi.<sup>73</sup> Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anggota *Stakeholder* sekolah SMPN 13 Banda Aceh.

---

<sup>72</sup> Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. (Jakarta: Kencana, 2009), h. 56.

<sup>73</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 21.

Subjek penelitian adalah suatu benda maupun orang yang bersifat atau keadaannya yang diteliti. Dengan kata lain, subjek penelitian adalah sesuatu yang di dalam dirinya melekat atau terkandung objek penelitian. Subjek dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Wali Kelas, Guru BK dan satu orang siswa.

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil sampel dengan teknik non probability, yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang kepada seluruh anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.<sup>74</sup> Adapun jenis nonprobability sampling yang digunakan peneliti adalah *purposive sampling*. Menurut Juliansyah *purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan khusus sehingga layak dijadikan sampel.<sup>75</sup> Sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah Kepala sekolah, wali kelas, Guru Bk dan satu siswa.

Pemilihan satu siswa tersebut berdasarkan ciri-ciri atau kriteria sebagai berikut:

1. Siswa yang dipilih langsung dari Guru Bimbingan dan Konseling (BK)
2. Siswa yang tidak memiliki ketidaksiplinan dalam sekolah

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Instrument pengumpulan data adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dari sebuah penelitian. Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

---

<sup>74</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian...*, h. 14.

<sup>75</sup> Juliansyah Noor, *Metodelogi Penelitian*, (Jakarta: Kencana 2013), h. 94.

## 1. Observasi

Metode observasi adalah suatu cara pengumpulan data dengan menggunakan indra, terutama indra penglihatan dan indra pendengaran. Observasi sendiri dapat diartikan pencatatan dan pengamatan secara sistematis terhadap gejala-gejala yang diselidiki.<sup>76</sup> Kemudian peneliti memilih jenis observasi partisipasi pasif. Partisipasi pasif adalah penulis datang ke tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.

Melalui observasi penulis memperoleh data mengenai peran *stakeholder* sekolah dalam mendisiplinkan siswa di SMP negeri 13 Banda Aceh dan data tentang lokasi penelitian yaitu gambaran umum tentang sekolah.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam sebuah topik tertentu. Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semiterstruktur, yang bertujuan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diwawancarai diminta pendapat dan ide-idenya.

---

<sup>76</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian...*, h. 127.

Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikatakan oleh informan.<sup>77</sup> Pada penelitian ini peneliti wawancarai Kepala Sekolah, Wali kelas, Guru Bimbingan dan Konseling (BK).

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data berupa gambar atau foto, dokumen-dokumen atau data-data selama proses penelitian berlangsung yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini dan sebagai bukti bahwa telah dilaksanakan penelitian di SMP Negeri 13 Banda Aceh.

### F. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis data Miles dan Huberman bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus dan tuntas sehingga datanya sudah jenuh.<sup>78</sup> Terdapat dua tahap dalam menganalisis data yang dilakukan dengan cara, sebagai berikut:

#### 1. Data *Reduction* (reduksi data)

Yaitu merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan

---

<sup>77</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, cet ke -26 (Bandung-Alfabeta, 2017), h. 231-223.

<sup>78</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2010), h. 335.

demikian data yang telah direduksikan akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah penulis untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

Hasil observasi di lapangan kemudian direduksi dengan langkah yang dilakukan penulis dalam menyederhanakan data, yaitu semua hasil pengamatan yang diperoleh mengenai lokasi penelitian meliputi gambaran umum SMP Negeri 13 Banda Aceh gambaran umum BK di SMP Negeri 13 Banda Aceh.

Penulis mencatat kemudian penulis laporkan secara jelas sesuai yang dibutuhkan dalam penelitian. Langkah yang dilakukan penulis dari hasil wawancara dalam mereduksi data yaitu dengan mengelompokkan informasi-informasi yang berkaitan dengan penelitian yang diperoleh dari kepala sekolah, wali kelas, guru BK mengenai peran kepala sekolah dalam memanejemenkan sekolah, wali kelas dan guru BK dalam mengajarkan siswa dan memberi layanan atau bimbingan bagi siswa serta faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di sekolah.

Hasil dokumentasi penulis melakukan reduksi data dengan memaparkan informasi yang berhubungan dengan penelitian berupa arsip-arsip yang diperoleh dari Kepala sekolah, wali kelas, guru BK. Informasi-informasi tersebut mengenai dokumentasi program sekolah, buku tentang profil sekolah, buku laporan pelaksanaan program BK, Absensi dan buku kasus siswa.

## 2. *Conclusion Drawing/Verification*

Merupakan usaha melakukan penarikan kesimpulan berdasarkan data yang disajikan dari penyajian data. Dalam penelitian ini semua data lapangan diolah untuk memunculkan deskripsi tentang peran kepala sekolah, wali kelas dan guru BK dalam mendisiplinkan siswa dan strategi dalam meningkatkan kedisiplinan siswa SMP Negeri 13 Banda Aceh.

### **G. Pengecekan Keabsahan Data**

Untuk mengkaji validitas data yang diperoleh dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.<sup>79</sup>

Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data. Peneliti menggunakan triangulasi sebagai teknik untuk mengecek keabsahan data dan memperkaya data.<sup>80</sup>

---

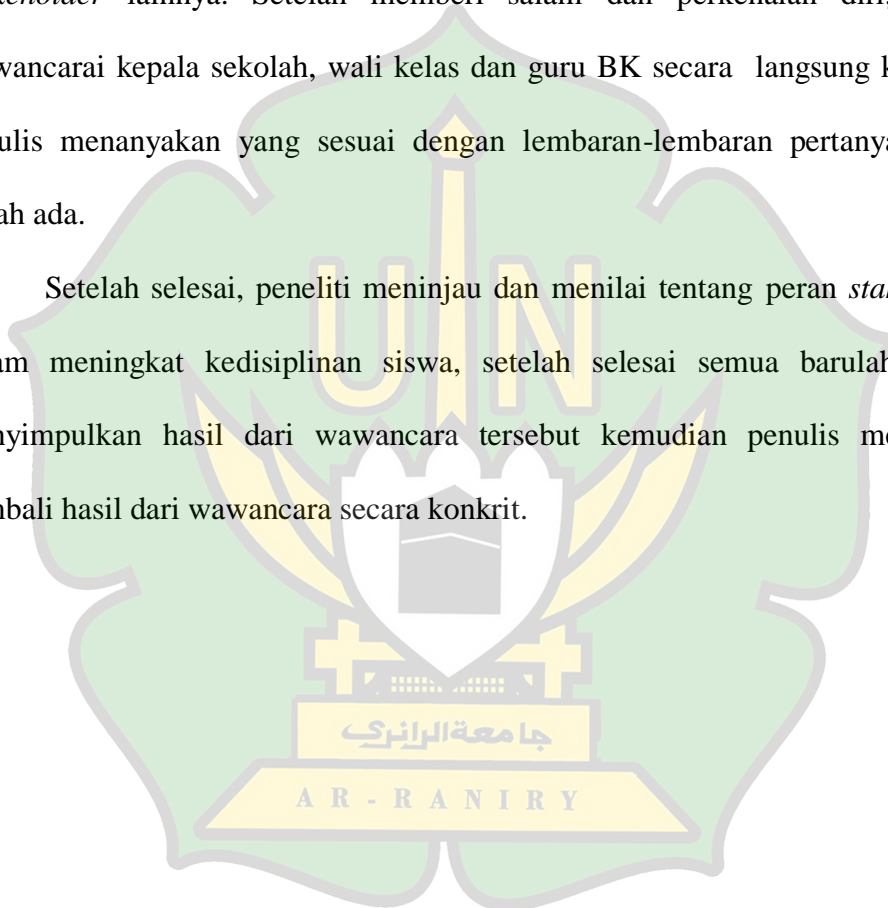
<sup>79</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h .274.

<sup>80</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian...*,h. 247.

## H. Tahap-Tahap Penelitian

Dalam tahap penelitian ini penulis mendatangi langsung tempat lokasi tepatnya di SMP Negeri 13 Banda Aceh. Kemudian penulis bertemu langsung dengan Kepala Sekolah, wakil Kepala Sekolah, Wali kelas dan guru BK dan *Stakeholder* lainnya. Setelah memberi salam dan perkenalan diri, penulis mewancarai kepala sekolah, wali kelas dan guru BK secara langsung kemudian penulis menanyakan yang sesuai dengan lembaran-lembaran pertanyaan yang sudah ada.

Setelah selesai, peneliti meninjau dan menilai tentang peran *stake holder* dalam meningkat kedisiplinan siswa, setelah selesai semua barulah penulis menyimpulkan hasil dari wawancara tersebut kemudian penulis menuliskan kembali hasil dari wawancara secara konkrit.





## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

##### 1. Deskripsi Lokasi Penelitian

SMP Negeri 13 Banda Aceh merupakan sebuah Sekolah Menengah Pertama yang terdapat di Banda Aceh. Lokasi SMP Negeri 13 Banda Aceh berada di Jl. Lr. M. Taher, Cot Mesjid, Kec. Lhueng Bata, Kota Banda Aceh, Prov Aceh Kode pos 23246 di samping mesjid desa Cot Mesjid. Sekolah ini pertama didirikan pada tahun 1984 dan mendapat no dan tanggal Sk penerangan : 0555/0/1984, tanggal 20 November 1984 terhitung mulai tanggal 01 juli 1984 telah berstatus negeri dan beragrerasitas B di bawah kepemimpinan bapak Muhammad.

##### 2. Visi dan Misi SMP Negeri 13 Banda Aceh

###### a. Visi Sekolah

“Menghasilkan lulusan yang berwawasan IMTAQ dan IPTEK, berdaya saing Nasional serta Berkarakter islami”.

###### b. Misi Sekolah

1. Meningkatkan komitmen seluruh tenaga pendidikan dan pendidikan terhadap tugas pokok dan fungsinya.
2. Melaksanakan pembelajar dan bimbingan secara efektif dan efisien.

3. Melaksanakan kajian dan baca Al-Qur'an dan shalat berjamaah secara kontinyu serta mengembangkan pembelajaran secara IMTEQ.
4. Meningkatkan ilmu komunikasi dan komputerisasi untuk menghadapi era globalisasi.
5. Melaksanakan kultur sekolah yang berbudaya lingkungan dan mampu memanfaatkan sebagai sumber sekolah.
6. Mengembangkan sumber daya manusia melalui pembinaan PRAMUKA, KIR, PMR, OLIMPIADE OLAH RAGA, dan KESENIAN yang siap berkompetensi secara nasional
7. Menciptakan persaingan antara siswa secara positif dan sportif.
8. Membudayakan 3 S (Senyum, Sapa, Salam).
9. Menanamkan sifat santun sesuai karakter islami dalam pergaulan.
10. Memberikan perhatian khusus bagi siswa-siswa yang kurang mampu berprestasi

### 3. Sarana dan Prasarana

1. Fasilitas Sekolah (Jenis, Kualitas dan Kuantitas)
  - a. Perpustakaan : 1 / Permanen, Baik
  - b. WC : 7/ Baik
  - c. Kantin : 4/ Baik
  - d. Ruang Kepala Dan Wakil Kepala Sekolah : 1 Permanen, Baik
  - e. Ruang Dewan Guru Dan OSIS : 1 Permanen, Baik
2. Jumlah Guru dan Siswa
  - a. Jumlah Guru : 33 Orang
  - b. Jumlah Siswa : 441 Orang
  - c. Jumlah Siswa Per Kelas : Rata-Rata 29 Orang

3. Keadaan Fisik Sekolah
  - a. Jumlah Ruang Kelas : 16 Ruang Kelas
  - b. Ukuran Ruang Kelas : 9M x 7M
4. Bangunan Lain Yang Ada
  - a. Perpustakaan Luasnya : 117 M<sup>2</sup>
  - b. Ruang Staf Tata Usaha Luasnya : 35 M<sup>2</sup>
  - c. Ruang Kepala Sekolah Luasnya : 35 M<sup>2</sup>
  - d. Ruang Dewan Guru Luasnya : 63 M<sup>2</sup>
  - e. Ruang Waka Kesiswaan Luasnya : 35 M<sup>2</sup>
  - f. Ruang Waka Kurikulum Luasnya : 35 M<sup>2</sup>
  - g. Ruang BK/ UKS Luasnya : 28 M
  - h. Laboratorium IPA Luasnya : 192 M<sup>2</sup>
  - i. Laboratorium Komputer Luasnya : 56 M<sup>2</sup>
  - j. WC Guru Luasnya : 4 M<sup>2</sup>
  - k. WC Siswa Luasnya : 12 M<sup>2</sup>
  - l. Ruang Kelas/ Belajar Luasnya : 378 M<sup>2</sup>
  - m. Ruang Tamu Luasnya : 24 M<sup>2</sup>
  - n. Gudang Luasnya : 12 M<sup>2</sup>
5. Lapangan Olah Raga
  - a. Lapangan Bola Volly
  - b. Lapangan Bola Basket
6. Interaksi Sosial
  - a. Hubungan Guru-Guru : Baik
  - b. Hubungan Guru-Siswa : Baik
  - c. Hubungan Siswa-Siswi : Baik
  - d. Hubungan Guru-Pegawai Tata Usaha : Baik
  - e. Hubungan Sosial Secara Keseluruhan : Baik

## B. Deskripsi Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang dilakukan pada SMP Negeri 13 Banda Aceh ini berusaha mengungkap mengenai peran *Stakeholder* sekolah dalam mendisiplinkan siswa. Teknik yang dibutuhkan dalam proses pengumpulan data dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi.

Proses observasi menggunakan panduan observasi agar fakta mengenai peran stakeholder sekolah dalam mendisiplinkan siswa. Pengumpulan data yang dilakukan menggunakan teknik wawancara dengan padoman wawancara yang berisikan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan apa yang hendak diteliti. Wawancara dilakukan secara mendalam agar data yang dikumpulkan lebih jelas dan lengkap. Ketika proses wawancara berlangsung, peneliti mencatat jawaban dari para responden dengan menggunakan alat tulis, peneliti juga menggunakan alat bantu lainnya yaitu dengan merekam menggunakan *handphone* agar dapat mempermudah peneliti menulis hasil dari penelitian. Setelah kurang lebih tiga minggu melakukan observasi dan wawancara dengan para responden data-data yang dibutuhkan sudah lengkap, selanjutnya peneliti melaporkan kepada tata usaha bahwasanya sudah selesai dalam penelitian agar dikeluarkannya surat keterangan telah melaksanakan penelitian. Hasil penelitian tersebut diuraikan kedalam penulisan skripsi peneliti. Selajutnya peneliti kembali berkonsultasi dengan dosen pembimbing agar dapat bimbingan dan pengarahan lanjutan untuk hasil penelitian di lapangan.

Adapun data hasil penelitian wawancara dan observasi telah diperoleh dari responden melalui wawancara dan observasi di sekolah yang nantinya akan

dianalisis secara deskriptif kualitatif. Selanjutnya, peneliti akan membahas hasil penelitian mengenai peran *Stakeholder* sekolah dalam mendisiplinkan siswa SMP Negeri 13 Banda Aceh berdasarkan pada pernyataan dari responden yang telah didapat kan oleh peneliti.

### **1. Hasil Observasi Pada Siswa SMP Negeri 13 Banda Aceh**

Hasil observasi yang peneliti lakukan di sekolah SMP Negeri 13 Banda Aceh dimana masih terdapat beberapa siswa yang kurang disiplin akan tetapi ada sebagian besar siswa yang disiplin hal ini dilihat dari bagaimana siswa-siswa tersebut mentaati tata tertib yang ada serta dari strategi yang digunakan oleh kepala sekolah, wali kelas, dan guru Bimbingan dan Konseling (BK).

Strategi yang diberikan oleh *stakeholder* sekolah (kepala sekolah, wali kelas dan guru BK) bervariasi dalam mendisiplinkan siswa di SMP Negeri 13 Banda Aceh. Keterkaitan pihak-pihak di atas tidak hanya dirasakan oleh pihak sekolah, tetapi juga oleh para orang tua dan masyarakat sekitar. Sehingga stakeholder sekolah sangat berperan penting dalam mendisiplinkan siswa.

### **2. Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah**

Peneliti mengajukan beberapa pertanyaan kepada bapak kepala sekolah untuk mengetahui peran apa saja yang telah dilakukan oleh bapak kepala sekolah dalam membantu siswa mendisiplinkan siswa di sekolah SMP Negeri 13 Banda Aceh.

Pertanyaan pertama yang peneliti tanyakan yaitu Bagaimana tanggapan bapak dalam menangani siswa yang membolos?

Jawaban “tanggapan saya dalam menangani siswa yang sering membolos yaitu dengan cara memanggil siswa bersama dengan orang tua, dimana orang tua sebagai saksi. Selanjut saya meminta siswa untuk membuat perjanjian, apabila setelah membuat perjanjian siswa tidak berubah maka siswa tersebut akan di berikan sanksi.<sup>81</sup>

Peneliti menganalisis bahwa tanggapan yang dilakukan kepala sekolah dalam menangani siswa yang membolos yaitu apabila terdapat siswa yang sering membolos dalam sekolah maka hal ini langsung ditangani oleh kepala sekolah. Kepala sekolah menangani siswa tersebut dengan cara memanggil siswa tersebut bersama dengan orang tua. Serta di buat perjanjian, apabila dari hasil perjanjian tidak ada perubahan maka siswa akan diberikan sanksi.

Pertanyaan Kedua yang peneliti tanyakan yaitu Bagaimana tanggapan bapak dalam menangani siswa yang terlambat datang ke sekolah?

Jawaban “Kita panggil lalu membina siswa tersebut biasanya setelah melalui tahap ini siswa berubah, apabila tidak ada perubahan maka kita memanggil orang tua untuk membimbing tentang tata tertib sekolah agar orang tua dapat memberi tau kepada anak agar dapat datang tepat waktu karena apabila siswa terlambat datang ke sekolah maka sudah pasti siswa tersebut tertinggal pelajaran. Selama ini banyak siswa yang sudah berubah tetapi ada satu dua orang yang masih terlambat.<sup>82</sup>

Peneliti menganalisis bahwa tanggapan yang dilakukan kepala sekolah dalam menangani siswa yang terlambat datang ke sekolah yaitu dengan cara memanggil siswa yang terlambat lalu diberikan pembinaan dengan tujuan

---

<sup>81</sup> Hasil wawancara dengan kepala sekolah 1 pada tanggal 23 Maret 2020

<sup>82</sup> Hasil wawancara dengan kepala sekolah 1 pada tanggal 23 Maret 2020

agar siswa dapat berubah. Biasanya apabila siswa sudah dibina maka terdapat perubahan sehingga tidak terlambat datang ke sekolah apabila ada beberapa siswa yang sudah dibina tidak ada perubahan maka selanjutnya dilakukan pemanggilan orang tua terhadap siswa guna untuk memberikan pemahaman tentang tata tertib sekolah.

Pertanyaan Ketiga yang peneliti tanyakan yaitu Bagaimana peran bapak dalam menangani siswa yang membolos dan terlambat datang ke sekolah?

Jawaban “peran saya yaitu awalnya memanggil dan membimbing berbagai pihak yang berwenang seperti guru mata pelajaran, wali kelas, pembina osis, wakil kesiswaan dan guru BK untuk dapat bekerja sama dalam menangani siswa yang membolos dan terlambat datang ke sekolah Kita sama-sama bekerjasama dalam mentaati tata tertib sekolah yang berlaku guna untuk menciptakan kedisiplinan dalam sekolah. Upaya selanjutnya yang kita lakukan untuk menangani siswa yang sering membolos yaitu dimana siswa yang sering membolos diberi pembinaan, apabila tidak terdapat perubahan sama sekali maka kita sarankan untuk pergi ke sekolah lain (di keluarkan). Akan tetapi apabila siswa sudah dibina kebanyakan siswa mengalami perubahan. Apa yang selanjutnya kita lakukan untuk menangani siswa yang terlambat dengan cara memberikan sanksi yang bermacam-macam seperti gotong royong dan menghafal ayat-ayat pendek sampai bisa”<sup>83</sup>

Peneliti menganalisis peran yang diberikan kepala sekolah dalam menangani siswa yang membolos dan terlambat datang ke sekolah,yaitu kepala sekolah bekerja sama dengan *Stakeholder* sekolah untuk dapat menunjang tujuan pendidikan. Kerja sama disini dimulai dengan bagaimana saya beserta *stakeholder* sekolah untuk dapat mentaati tata tertib yang berlaku untuk menciptakan kedisiplinan dalam sekolah. Selanjutnya saya

---

<sup>83</sup> Hasil wawancara dengan kepala sekolah 1 pada tanggal 23 Maret 2020

melakukan upaya yang bertahap dalam menangani siswa yang membolos dan datang terlambat. Dimana, saya memberikan pembinaan dan apabila pembinaan tersebut tidak diindahkan maka siswa akan diberi sanksi dan akan dilakukan pemanggilan orang tua.

Pertanyaan Keempat yang peneliti tanyakan yaitu strategi seperti apa yang bapak berikan untuk meningkatkan keaktifan siswa didalam mengikuti pelajaran?

Jawaban “saya menyarankan lewat guru mata pelajaran, pembinaan osis, bimpem bahwa anak-anak yang aktif supaya diberikan reward hadiah atau akhir pada akhir tahun dan anak- anak tertentu setiap semester diberi hadiah. Selain itu juga kita janjikan kepada mereka jika memang dalam perlombaan tertentu mungkin mereka kita bawak jalan-jalan ketempat wisata.<sup>84</sup>

Peneliti menganalisis bahwa strategi yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk meningkatkan keaktifan siswa didalam mengikuti pelajaran yaitu dengan cara menyarankan kepada semua guru mata pelajaran, pembina osis dan guru bimbingan dan konseling untuk dapat memberikan *reward* kepada siswa yang aktif. Pemberian *reward* disini diberikan setiap akhir semester, jika memang ada siswa yang menang dalam mengikuti perlombaan maka saya mangajak mereka untuk jalan-jalan ke tempat wisata.

Pertanyaan Kelima yang peneliti tanyakan yaitu bagaimana peran bapak dalam membuat siswa semangat mengikuti pelajaran ?

Jawaban “Kepala Sekolah memiliki tugas untuk memberikan peningkatan semangat belajar kepada siswa dengan beberapa strategi yang dimilikinya. Salah satunya melalui kerjasama dengan semua guru agar tidak hanya fokus pada aktivitas pengajaran. namun, guru dapat mengenali berbagai gaya belajar siswa, menggunakan metode

---

<sup>84</sup> Hasil wawancara dengan kepala sekolah 1 pada tanggal 23 Maret 2020



belajar yang unik, serta alat dan bahan dalam pengajaran yang bervariasi”<sup>85</sup>

Peneliti menganalisis peran yang diberikan oleh kepala sekolah dalam membuat siswa semangat mengikuti pelajaran yaitu kepala sekolah tidak hanya memberi semangat kepada siswa tetapi kepala sekolah juga memberi semangat kepada *stakeholder* guna untuk dapat mengembangkan metode pengajaran yang bervariasi di dalam proses pembelajaran yang berlangsung didalam kelas agar siswa semangat dalam mengikuti pelajaran.

Pertanyaan Keenam yang peneliti tanyakan yaitu bagaimana peran bapak dalam meningkatkan motivasi siswa dalam belajar?

Jawaban ”Kepala sekolah disini sebagai motivator, dimana saya harus mempunyai strategi yang tepat dalam memberikan motivasinya kepada tenaga kependidikan dalam melaksanakan berbagai tugas dan fungsinya. Motivasi ini dapat ditumbuhkan melalui pengaturan lingkungan fisik, pengaturan suasana kerja, disiplin, dorongan, penghargaan secara efektif, dan penyediaan berbagai sumber belajar melalui pengembangan sumber belajar. Apabila semua sudah berjalan, maka saya menghimbau kepada guru2 untuk memotivasi siswa dalam belajar dengan cara memberikan pujian terhadap siswa, mengadakan kegiatan belajar yang menarik dalam belajar, dan memberikan reward terhadap siswa”<sup>86</sup>

Peneliti menganalisis peran kepala sekolah dalam meningkatkan motivasi siswa yaitu kepala sekolah berfungsi sebagai motivator untuk dapat memberikan motivasi kepada tenaga kependidikan dan siswa dalam menjalankan tugasnya. Motivasi pada guru yaitu tersedianya berbagai prasarana yang mendukung dalam mengembangkan sumber belajar. Selanjutnya motivasi untuk siswa yang diberikan guru yaitu berupa pujian,

---

<sup>85</sup> Hasil wawancara dengan kepala sekolah 1 pada tanggal 23 Maret 2020

<sup>86</sup> Hasil wawancara dengan kepala sekolah 1 pada tanggal 23 Maret 2020

mengadakan pembelajaran yang menarik dan memberikan *reward* kepada siswa.

Pertanyaan Ketujuh yang peneliti tanyakan yaitu bagaimana peran kepala sekolah agar siswa mau mengerjakan tugas di dalam ruangan?

Jawaban “sebagai kepala sekolah harus senantiasa berupaya meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Dalam hal ini guru memberikan tugas yang memunculkan rasa ingin tahu siswa, guru juga mereview atau mengulang kembali pelajaran yang telah diajarkan kepada siswa dan memberikan *reward* kepada siswa”<sup>87</sup>

Peneliti menganalisis peran kepala sekolah agar siswa mau mengerjakan tugas di dalam ruangan dimana kepala sekolah meminta kepada semua guru mata pelajaran agar pada saat proses pembelajaran guru mampu memberikan tugas yang mampu untuk memunculkan rasa ingin tahu siswa, dan guru juga mengulang kembali pelajaran serta memberikan *reward* kepada siswa.

Pertanyaan Kedelapan yang peneliti tanyakan yaitu bagaimana peran kepala sekolah dalam menetapkan kedisiplinan siswa dalam mentaati tata tertib sekolah?

Jawaban “kepala sekolah bekerja dengan memberikan arahan dan petunjuk lewat petugas-petugas khusus yang berhubungan dengan siswa. Petugas khusus itu antara lain adalah Pembina osis, bimpem dan wakil kesiswaan, selain itu juga kita aktifkan semua Guru untuk saling peduli terhadap semua tugas dan wewenang yang diberikan kepadanya supaya program yang sudah ada dapat berjalan. Selanjutnya Kepala sekolah juga sering bertanya tentang apa yang diberikan tugas kepada staf-staf nya baik melalui Guru bidang studi, bimpem, Pembina osis, maupun wakil kesiswaan. Semua Itu di cek, kalau itu dilakukan, alhamdulillah Guru bidang studi, bimpem, Pembina osis, maupun wakil kesiswaan akan peduli dan kepedulian itu akan jalan secara

---

<sup>87</sup> Hasil wawancara dengan kepala sekolah 1 pada tanggal 23 Maret 2020

bersamaan apabila kepala sekolah juga peduli. Cara mengeceknya dengan bertanya kepada Guru bagaimana perkembangan si anak. Semua di kontrol dengan sangat baik”<sup>88</sup>

Peneliti menganalisis peran kepala sekolah dalam menetapkan kedisiplinan siswa dalam mentaati tata tertib sekolah yaitu yaitu kepala sekolah sendiri menjadi contoh atau model kepada *stakeholder* dan siswa yang ada didalam lingkungan sekolah. Berbagai arahan dan petunjuk diberikan kepada staf sekolah untuk dapat membuat siswa taat dalam mengikuti tata tertib sekolah. Untuk dapat melihat perkembangan kedisiplinan siswa maka, kepala sekolah bekerja sama dengan *stakeholder* untuk saling peduli satu sama lain dalam membimbing siswa dalam mengikuti tata tertib sekolah.

Pertanyaan kesembilan yang peneliti tanyakan yaitu bagaimana dukungan dari pihak sekolah dalam membantu bapak meningkatkan kedisiplinan siswa?

Jawaban “dukungan mereka itu hanya bekerja aktif sesuai SOP (Standar Operasional Prosudur) yang mana berupa aturan-aturan. Mereka mengikuti aturan-aturan yang sudah kita atur lewat tata tertib sekolah. Dimana mereka juga sungguh-sungguh melakukan pekerjaan itu sesuai dengan tanggung jawab yang sudah di bagi. Pastinya di perlukan kerja sama antara guru, pegawai, bimpn, dan wakil kepala sekolah.”<sup>89</sup>

Peneliti menganalisis adanya dukungan dari berbagai pihak sekolah dalam membantu kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa yaitu diperlukan kerjasama stakeholder sekolah dalam mentaati aturan-aturan SOP

---

<sup>88</sup> Hasil wawancara dengan kepala sekolah 1 pada tanggal 23 Maret 2020

<sup>89</sup> Hasil wawancara dengan kepala sekolah 1 pada tanggal 23 Maret 2020

yang sudah berlaku. Serta diperlukannya tanggung jawab yang sungguh-sungguh dalam menjalankan wewenang yang ada.

Pertanyaan kesepuluh yang peneliti tanyakan yaitu hambatan-hambatan apa saja yang bapak alami dalam menangani siswa di sekolah?

Jawaban “hambatannya yang saya alami yaitu yang pertama Para orang tua tidak paham sehingga mereka telat mengantarkan anaknya ke sekolah.selanjutnya yang kedua . Ada 1 atau 2 orang tua anak atau siswa yang tidak paham dan mungkin tidak berpendidikan, sehingga dipikir oleh mereka sekolah sekarang sama dengan sekolah seperti dulu, sekolah di kampung sama dengan sekolah di kota. sehingga terkesan lepas pada saat pergi antar anak atau siswa ke sekolah. Jadi sehingga guru kadang-kadang menyampaikan kepada anak atau siswa bahwa anak itu terikat dengan orang tua, kita suruh datang cepat ke sekolah tapi terkadang telat di antar. Bagaimana mereka bisa datang cepat, kadang ada yang tinggal di lambaro, daerah aceh Besar, serta yang sekitaran 5 sampai 6 km jarak antar rumah ke sekolah. Itu sangat tergantung apalagi sekolah tidak ada jalur untuk angkutan umum, salah satunya angkutan anak yaitu pergi sendiri atau di antar oleh orang tua”<sup>90</sup>

Peneliti menganalisis ada beberapa hambatan yang dialami oleh bapak dalam menangani siswa di sekolah yaitu hambatan pertama ketidakpahaman orang tua siswa dalam aturan ataupun tata tertib sekolah yang sudah di atur, selanjutnya tertadapat sebagian orang tua siswa yang terkadang membandingkan sekolah yang ada di kota dan di desa. Hambatan lainnya juga terdapat pada jarak tempuh antara sekolah dan rumah, serta tidak adanya jalur khusus untuk angkutan umum, hal ini membuat siswa terlambat datang ke sekolah. Karena tidak adanya angkutan khusus umum maka transportasi lain siswa untuk pergi ke sekolah dengan menggunakan tranformasi sendiri maupun diantar oleh orang tua.

---

<sup>90</sup> Hasil wawancara dengan kepala sekolah 1 pada tanggal 23 Maret 2020

### 3. Hasil Wawancara Dengan Wali Kelas

Peneliti mengajukan beberapa pertanyaan kepada bapak wali kelas untuk mengetahui peran apa saja yang telah dilakukan oleh bapak wali kelas dalam membantu siswa mendisiplinkan siswa di sekolah SMP Negeri 13 Banda Aceh.

Pertanyaan pertama yang peneliti tanyakan yaitu Bagaimana tanggapan bapak dalam menangani siswa yang membolos?

Jawaban "Penanganan terhadap siswa yang suka membolos menjadi perhatian yang sangat serius untuk sekolah. Jadi komunikasi antara pihak sekolah dengan keluarga menjadi sangat penting dalam pemecahan masalah siswa tersebut. Membolos merupakan salah bentuk perilaku maladaptif. Tindakan yang saya lakukan yaitu mulai menegur secara lisan dan tertulis (wali murid), disuruh buat surat pernyataan agar tidak membolos lagi. Apabila siswa melakukan pelanggaran kembali secara berulang-ulang maka saya dengan guru BK dengan kepala sekolah akan bekerja sama untuk memanggil orang tua atau wali murid yang berkesangkutan untuk diberikan sanksi yang lebih berat."<sup>91</sup>

Peneliti menganalisis hasil wawancara dari wali kelas dimana beliau menanggapi berbagai masalah siswa salah satunya yaitu membolos dengan cara wali kelas berkolaborasi dengan berbagai pihak sekolah. Tindakan yang dilakukan oleh wali kelas terhadap siswa yang membolos yaitu guru memberi teguran secara lisan dan tertulis, apabila tidak ada perubahan maka wali kelas.

Pertanyaan Kedua yang peneliti tanyakan yaitu Bagaimana tanggapan bapak dalam menangani siswa yang terlambat datang ke sekolah?

Jawaban" saya melakukan pendekatan terhadap siswa, setelah itu saya membimbingnya apabila tidak ada perubahan maka saya akan memberi sanksi. Akan tetapi apabila siswa tersebut masih saja

---

<sup>91</sup> Hasil wawancara dengan wali kelas pada tanggal 25 Maret 2020

terlambat datang ke sekolah langkah selanjutnya yang saya lakukan yaitu bekerja sama dengan guru bk untuk melakukan komunikasi dengan orang tua siswa serta melakukan konsultasi secara pribadi.<sup>92</sup>

Peneliti menganalisis hasil wawancara dari wali kelas yaitu dengan cara mendekatkan diri terhadap siswa, lalu membimbingnya apabila tidak juga terdapat berubah maka saya akan memberi sanksi. Jika siswa masih datang terlambat maka wali kelas akan bekerja sama dengan guru Bk untuk memanggil orang tua siswa serta melakukan konsultasi secara pribadi.

Pertanyaan Ketiga yang peneliti tanyakan yaitu Bagaimana peran bapak dalam menangani siswa yang membolos dan terlambat datang ke sekolah?

Jawaban “Kalau saya, dengan memberikan motivasi-motivasi yang bagus kepada siswa, kemudian memberikan pengarahan sehingga siswa itu mengerti apa yang dilakukan, apakah itu betul atau salah. Lalu apabila masih terdapat siswa yang membolos dan terlambat datang ke sekolah, maka tindak lanjut selanjutnya yaitu saya bekerjasama dengan guru BK untuk memanggil orang tua siswa agar diberikan bimbingan dan sanksi terhadap siswa tersebut, dan jika dengan hal tersebut siswa juga tidak berubah, maka baru diserahkan kepada kepala sekolah. Nanti Kepala sekolah yang memutuskan dan menindak lanjuti hal tersebut.<sup>93</sup>

Peneliti menganalisis hasil wawancara dengan wali kelas dimana peran wali kelas dalam menangani siswa yang membolos dan terlambat datang ke sekolah yaitu dengan cara memberikan motivasi-motivasi yang baik kepada siswa, dengan memberikan pengarahan yang mampu membuat siswa dapat mengerti apa yang salah dan benar terhadap suatu perbuatan yang dilakukannya. Apabila siswa tersebut masih membolos ataupun terlambat datang

---

<sup>92</sup> Hasil wawancara dengan wali kelas pada tanggal 25 Maret 2020

<sup>93</sup> Hasil wawancara dengan wali kelas pada tanggal 25 Maret 2020

kesekolah maka tindakan yang di berikan lebih berat dimana hal tersebut kepala sekolah sendiri yang akan memutuskan dan menindak lanjuti permasalahan tersebut.

Pertanyaan Keempat yang peneliti tanyakan yaitu strategi seperti apa yang bapak berikan untuk meningkatkan keaktifan siswa didalam mengikuti pelajaran?

Jawaban “keaktifan belajar disini adalah kegiatan atau kesibukan siswa untuk selalu merubah dirinya menjadi lebih positif. Baik dalam hal tingkah laku, sikap, kebiasaan, ilmu pengetahuan dan ketrampilan. Keaktifan ini bisa dilihat dari aktifnya atau giatnya siswa dalam mendengar, memperhatikan, mencatat, membaca, meniru, berlatih dan menyelesaikan tugas, membuat ikhtisar, dan memecahkan masalah yang kesemuanya bersangkutan dengan pelajaran. Strategi yang saya lakukan yaitu membuat lingkungan kelas nyaman saat proses pembelajaran, membuat proses belajar yang efektif dan menyenangkan, membuat kompetisi kelas yang menantang sehingga siswa yang aktif diberikan reward, menggunakan sumber belajar yang bervariasi, dan saya memberikan bantuan yang siap siaga kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar.<sup>94</sup>

Peneliti menganalisis hasil dari wawancara di atas yaitu keaktifan belajar disini keaktifan yang kita ketahui disini dimana adanya atusias siswa dalam proses pembelajaran langsung hal ini dapat membuat siswa menjadi lebih positif dalam tingkah laku, kebiasaan, dan keterampilan.strategi yang diberikan wali kelas untuk membuat siswa aktif dalam belajar yaitu dengan cara membuat lingkungan belajar yang nyaman, proses pembelajaran yang menyenangkan, membuat kompetisi yang menantang sehingga siswa lebih aktif, menggunakan sumber belajar yang bervariasi dan reward (hadiah).

---

<sup>94</sup> Hasil wawancara dengan wali kelas pada tanggal 25 Maret 2020

Pertanyaan Kelima yang peneliti tanyakan yaitu bagaimana peran bapak dalam membuat siswa semangat mengikuti pelajaran ?

Jawaban “saya menciptakan suasana kelas yang kondusif, lalu saya memberikan ilmu kepada siswa lalu saya memberikan pertanyaan dan siswa menjawab pertanyaan dengan tuntas, lalu saya menciptakan metode pembelajaran yang bervariasi sesuai dengan gaya belajar siswa, langkah selanjutnya yang saya lakukan memberikan reward atau penghargaan kepada siswa.<sup>95</sup>

Peneliti menganalisis hasil dari wawancara di atas yaitu wali kelas menciptakan suasana kelas yang kondusif dan nyaman, memahami terlebih dahulu bagaimana gaya belajar siswa kemudian, wali kelas membuat metode belajar yang bervariasi, serta memberikan penghargaan kepada siswa yang menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah di berikan.

Pertanyaan Keenam yang peneliti tanyakan yaitu bagaimana peran bapak dalam meningkatkan motivasi siswa dalam belajar?

Jawaban” peran saya dalam meningkatkan motivasi siswa sebagai berikut : Menjadikan siswa yang aktif dalam kegiatan belajar mengajar, menciptakan suasana kelas yang kondusif, menciptakan metode pembelajaran yang bervariasi, meningkatkan antusias dan semangat dalam mengajar, lebih memberikan penghargaan daripada hukuman, dan menciptakan aktivitas yang melibatkan siswa dalam kelas.<sup>96</sup>

Peneliti menganalisis hasil dari wawancara di atas yaitu dengan membuat siswa menjadi lebih aktif dalam kegiatan belajar mengajar, menciptakan suasana kelas yang kondusif, menciptakan metode pelajaran yang bervariasi untuk meningkatkan antusias dan semangat dalam mengajar

---

<sup>95</sup> Hasil wawancara dengan wali kelas pada tanggal 25 Maret 2020

<sup>96</sup> Hasil wawancara dengan wali kelas pada tanggal 25 Maret 2020



lebih memberikan penghargaan daripada hukuman dan menciptakan aktivitas yang melibatkan siswa dalam kelas.

Pertanyaan Ketujuh yang peneliti tanyakan yaitu bagaimana peran bapak wali kelas agar siswa mau mengerjakan tugas di dalam ruangan ?

Jawaban “saya dan guru mata pelajaran lainnya harus tetap berusaha mengenal siswa satu persatu, beserta karakter masing-masing, lalu memancing kerjasama siswa tersebut dalam materi yang diberikan, memunculkan rasa ingin tau siswa terhadap materi yang dibahas, mengulangi atau mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari, dan memberikan reward kepada siswa yang dpat menyelesaikan tugas dengan baik.”<sup>97</sup>

Hasil analisis di atas dapat disimpulkan bahwa cara yang dilakukan wali kelas dan guru mata pelajaran lainnya selalu berusaha untuk memahami siswa dalam belajar, dan selalu memberikan materi yang memancing agar siswa lebih antusias dalam belajar. wali kelas juga membuat siswa mandiri dalam mengerjakan tugas yaitu dengan cara meminta siswa untuk dapat mengulang materi sebelumnya. Serta membuat siswa mampu mengkaitkan antara materi sebelum atau sesudahnya berdasarkan kehidupan sehari-hari.

Pertanyaan Kedelapan yang peneliti tanyakan yaitu bagaimana peran ibu wali kelas dalam menetapkan kedisiplinan siswa dalam mentaati tata tertib sekolah?

Jawaban” peran saya dalam menetapkan kedisiplinan siswa yaitu : saya sebagai wali kelas

1. Mengayomi siswa (sehingga siswa merasa nyaman dan terbimbing di sekolah),
2. Memberikan pengarahan, tidak hanya melalui pengarahan, pribadi wali kelas pun dapat menjadi inspirasi bagi siswa dalam berdisiplin di sekolah,

---

<sup>97</sup> Hasil wawancara dengan wali kelas pada tanggal 25 Maret 2020

3. Kedekatan dengan siswa mempengaruhi kedisiplinan siswa (pengarahan atau dorongan yang diberikan wali kelas lebih berpengaruh terhadap diri siswa jika ada kedekatan dengan wali kelas),
4. Merasa nyaman ketika berdiskusi dengan wali kelas, membuat siswa dapat dengan mudah menceritakan tentang permasalahan yang dialaminya,
5. Berdisiplin dalam berpakaian, tidak membolos dan tidak datang terlambat ke sekolah adalah sebuah keharusan yang perlu dilaksanakan oleh setiap siswa (berdisiplin dalam arti mengikuti tata tertib/peraturan yang ditetapkan oleh sekolah, dimana wali kelas dalam hal ini memiliki tanggung jawab untuk menasihati siswa),
6. Penanganan yang dilakukan ketika siswa melakukan pelanggaran haruslah tepat, sehingga siswa dapat menyadari kesalahannya serta akan memperbaiki kesalahan yang telah dibuatnya,
7. Memberi perhatian kepada siswa yang melanggar aturan merupakan cara yang dapat ditempuh oleh wali kelas dalam upaya menyadarkan siswa akan pentingnya mentaati tata tertib/peraturan di sekolah,
8. Selain mengingatkan dan memberi perhatian, wali kelas dapat menegur siswa yang melanggar tata tertib sekolah seperti tidak berpakaian rapi, membolos dan datang terlambat ke sekolah.<sup>98</sup>

Hasil analisis di atas dapat disimpulkan bahwa cara yang dilakukan oleh wali kelas dalam menetapkan kedisiplinan siswa untuk dapat mentaati tata tertib sekolah SMPN 13 Banda Aceh yaitu selalu mengayomi siswa di sekolah memberi arahan, menjadi insprasi bagi siswa agar siswa menjadi disiplin akan peraturan sekolah, membuat siswa nyaman atau perhatian sehingga siswa mau membicarakan permasalahan dalam belajar dan memberikan pencegahan atau tindakan bagi siswa yang melanggar.

Pertanyaan kesembilan yang peneliti tanyakan yaitu bagaimana dukungan dari pihak sekolah dalam membantu bapak meningkatkan kedisiplinan siswa?

---

<sup>98</sup> Hasil wawancara dengan wali kelas pada tanggal 25 Maret 2020

Jawaban” Dukungan dari pihak sekolah sangat baik, dimana terjalannya kerjasama antar guru, kerjasama dengan lingkungan sekitar dan adanya motivasi-motivasi yang diberikan guru kepada siswa demi terwujud kedisiplinan siswa.<sup>99</sup>

Hasil analisis di atas dapat disimpulkan bahwa kerja sama antara wali kelas dengan *stakeholder* sekolah guna untuk dapat mencapai visi dan misi sekolah yang telah diberlakukan serta pihak sekolah juga melakukan evaluasi perubahan-perubahan yang terjadi tata tertib sekolah.

Pertanyaan kesepuluh yang peneliti tanyakan yaitu hambatan-hambatan apa saja yang bapak alami dalam menangani siswa di sekolah ?

Jawaban hambatan-hambatan yang saya alami pada saat menangani siswa di sekolah tentunya beragam, antara lain adanya latar belakang siswa yang berbeda-beda, kurangnya kesadaran dari diri siswa, kurangnya kolaborasi antara saya dengan orang tua siswa/wali murid, dan pengaruh lingkungan sekitar.<sup>100</sup>

Hasil analisis di atas dapat disimpulkan bahwa yang menjadi hambatan-hambatan guru dalam menangani berbagai masalah siswa di sekolah yaitu adanya latar belakang siswa yang berbeda-beda, kesadaran diri siswa, kurangnya kolaborasi dengan orang tua siswa, dan pengaruh lingkungan.

#### **4. Hasil Wawancara Dengan Guru BK**

Pertanyaan pertama yang peneliti tanyakan yaitu Bagaimana tanggapan guru BK dalam menangani siswa yang membolos?

Jawaban” pertama kita liat absen, kita lihat berapa kali siswa tersebut membolos lalu apabila hasil dari rekap absen dan laporan guru menunjukkan bahwa siswa membolos 3 kali atau lebih maka saya akan

---

<sup>99</sup> Hasil wawancara dengan wali kelas pada tanggal 25 Maret 2020

<sup>100</sup> Hasil wawancara dengan wali kelas pada tanggal 25 Maret 2020

memanggil siswa tersebut untuk di bawakan ke ruang BK, tentunya metode yang saya berikan dalam penanganan siswa yang membolos bervariasi sesuai dengan kebutuhan. Langkah awal yaitu dengan memberikan bimbingan dan nasehat lalu apabila tidak ada perubahan maka akan ditindak lanjuti dengan memanggil orang tua murid/wali. Saya berkolaborasi kepada orang tua/wali untuk dapat memberikan nasehat kepada anak supaya anak mampu berubah. Apabila anak tersebut tidak berubah maka akan diberikan sanksi.<sup>101</sup>

Hasil analisis yang dapat saya simpulkan bahwa cara menangani siswa yang membolos yaitu dengan melihat rekap kehadiran siswa disekolah, apabila seorang siswa tidak hadir atau membolos dari 3 kali maka siswa tersebut akan di panggil keruangan BK untuk di proeses.. Kemudian siswa tersebut diberi nasehat atau masukan oleh guru BK untuk perubahannya kedepan, jika dengan cara tersebut tidak membantu, guru BK terpaksa memanggil orang tua wali murid untuk ditindak lanjuti.

Pertanyaan Kedua yang peneliti tanyakan yaitu Bagaimana tanggapan Guru BK dalam menangani siswa yang terlambat datang ke sekolah?

Jawaban” tahap pertama memberi teguran kepada siswa apabila perilaku terlambat tersebut maka akan diberi peringatan namun apabila tidak ada perubahan lalu akan diberikan tindakan melalui tindakan konseling kemudian selain tindakan yang telah diberikan oleh guru BK, sekolah juga memberikan teguran yang berlaku yang diberikan di sekolah diantaranya yaitu mengutip sampah, shalat dhuha dan menghafal ayat pendek.<sup>102</sup>

Hasil dari kesimpulan di atas dapat disimpulkan bahwa menangani siswa yang terlambat datang kesekolah yang pertama guru disekolah tersebut memberikan teguran atau peringatan kepada siswa agar mau berubah, kemudian guru BK memberikan konseling kepada siswa tersebut untuk di

---

<sup>101</sup> Hasil wawancara dengan guru BK pada tanggal 25 Maret 2020

<sup>102</sup> Hasil wawancara dengan guru BK pada tanggal 25 Maret 2020

proses, siswa tersebut tidak berubah barulah guru memberikan hukuman kepada siswa diantaranya mengutipsampah, shalat dhuha serta menghafal surah pendek.

Pertanyaan Ketiga yang peneliti tanyakan yaitu Bagaimana peran guru BK dalam menangani siswa yang membolos dan terlambat datang ke sekolah?

Jawaban”saya memanggil siswa tersebut kemudian saya memberikan teguran secara lisan setelah itu apabila teguran tidak ditanggapi maka langkah selanjutnya yang saya lakukan yaitu dengan memanggil siswa tersebut untuk dapat diberikan layanan yang sesuai dengan permasalahan siswa tersebut. Didalam layanan yang saya berikan saya memberikan penegasan, hukuman dan reward untuk dapat menanamkan rasa tanggung jawab yang ada didalam diri siswa untuk dapat mentaati tata tertib sekolah.<sup>103</sup>

Dapat di tarik kesimpulan bahwa peran guru BK dalam menangani siswa yang membolos serta terlambat kesekolah yaitu guru BK memanggil siswa tersebut untuk diberi teguran, kemudian memanggil siswa tersebut ke ruang BK untuk dikonseling secara bertahap dan pribadi sesuai permasalahan yang terjadi dan terakhir guru BK memberikan penegasan, hukuman atau reward kepada siswa untuk bisa mematuhi peraturan yang berlaku disekolah.

Pertanyaan Keempat yang peneliti tanyakan yaitu strategi seperti apa yang guru BK berikan untuk meningkatkan keaktifan siswa didalam mengikuti pelajaran ?

Jawaban” awal yang saya lakukan dengan cara melakukan bimbingan kelompok dengan tema belajar, sehingga tujuan dari bimbingan kelompok untuk mencapai tujuan bersama siswa. Hasil dari pelaksanaan bimbingan tersebut maka akan membuat siswa aktif

---

<sup>103</sup> Hasil wawancara dengan guru BK pada tanggal 25 Maret 2020

dalam proses pembelajaran yang berlangsung. Adanya reward pada saat pembelajaran juga dapat menunjang hasil belajar yang efektif.<sup>104</sup>

Dapat disimpulkan bahwa strategi guru BK dalam meningkatkan keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran yang pertama yaitu melakukan bimbingan kelompok dengan siswa lainnya untuk tujuan agar siswa tersebut aktif dalam mengikuti pelajaran, kedua memeberikan reward kepada siswa yang aktif agar lebih meningkatkan lagi keaktifan siswa disekolah.

Pertanyaan Kelima yang peneliti tanyakan yaitu bagaimana peran guru BK dalam membuat siswa semangat mengikuti pelajaran ?

Jawaban : pada saat proses pembelajaran berlangsung di pagi hari, maka saya akan memberikan materi yang bersangkutan dengan permasalahan yang sering terjadi di sekolah seperti kedisiplinan tata tertib. Sedangkan pada saat proses pembelajaran berlangsung di siang hari, maka pada awal tatap muka saya akan memberikan ice breaking terlebih dahulu, guna untuk dapat memusatkan perhatian siswa kepada materi yang akan selanjutnya di bahas. Di setiap pertemuan yang ada, saya selalu memberikan contoh model yang menginspirasi bagi siswa agar siswa mampu memiliki pandangan untuk dapat lebih giat dalam belajar.<sup>105</sup>

Hasil analisis di atas dapat disimpulkan bahwa peran guru BK dalam membuat siswa semangat dalam mengikuti pelajaran yaitu pertama guru BK memberikan ice breaking kepada siswa yang masih belajar guna untuk memusatkan perhatian siswa atau untuk menyegarkan kembali pikiran siswa dalam melanjutkan proses pembelajaran.

Pertanyaan Keenam yang peneliti tanyakan yaitu bagaimana peran guru BK dalam meningkatkan motivasi siswa dalam belajar?

---

<sup>104</sup> Hasil wawancara dengan guru BK pada tanggal 25 Maret 2020

<sup>105</sup> Hasil wawancara dengan guru BK pada tanggal 25 Maret 2020

Jawaban ”tentuknya untuk meningkatkan motivasi siswa dalam belajar biasa kami bekerja sama dengan *stakeholder* sekolah dengan memberi pujian kepada siswa, memotivasi siswa agar dapat anak itu lebih giat dalam belajar dan biasanya kalau anak itu berubah kita memberikan reward (hadiah) baik berupa ucapan ataupun pujian.<sup>106</sup>

Kesimpulan di atas dapat disimpulkan bahwa cara meningkatkan motivasi siswa dalam belajar yaitu guru Bk mengajak semua stakholder yang ada disekolah untuk memberikan pujian kepada siswa, memberikan motivasi dan reward kepada siswa yang berupa pujian atau ucapan selamat agar siswa lebih termotivasi lagi dalam belajar.

Pertanyaan Ketujuh yang peneliti tanyakan yaitu bagaimana peran guru BK agar siswa mau mengerjakan tugas di dalam ruangan ?

Jawaban” agar siswa mau mengerjakan tugas di dalam ruangan biasa kami membuat pertanyaan yang menantang bagi siswa dimana siswa yang dapat menjawab pertanyaan lebih cepat maka akan di beri nilai lebih. Adanya ruang belajar yang kondusif, maka terciptanya suasana ruang kelas yang nyaman sehingga siswa lebih aktif dalam mengerjakan tugas yang diberikan.<sup>107</sup>

Hasil analisis dapat disimpulkan bahwa peran guru BK ialah dengan membuat sebuah pertanyaan yang sangat sulit untuk di jawab dimana siswa yang dapat menjawab pertanyaan tersebut akan diberi nilai yang tinggi. Menyediakan ruangan yang nyaman agar siswa lebih aktif lagi dalam mengerjakan tugas sekolah.

---

<sup>106</sup> Hasil wawancara dengan guru BK pada tanggal 25 Maret 2020

<sup>107</sup> Hasil wawancara dengan guru BK pada tanggal 25 Maret 2020

Pertanyaan Kedelapan yang peneliti tanyakan yaitu bagaimana peran guru BK dalam menetapkan kedisiplinan siswa dalam mentaati tata tertib sekolah?

Jawaban “peran saya dalam menetapkan kedisiplinan siswa dalam menaati tata tertib sekolah yaitu dimana setiap paginya saya berdiri di depan gerbang sekolah, agar setiap siswa yang lewat dapat menyalami saya dan apabila ada siswa yang tidak menaati tata tertib sekolah seperti : berpakaian tidak rapi (baju keluar), datang terlambat, maka akan saya memberikan teguran terlebih dahulu. Pada saat proses pembelajaran berlangsung, saya juga mengontrol siswa yang keluar masuk pada saat proses pembelajaran terjadi di dalam kelas.<sup>108</sup>

Dari analisis tersebut dapat menunjukkan bahwa setiap paginya guru BK berdiri didepan pintu gerbang sekolah untuk disalami oleh siswa yang masuk kesekolah, jika siswa tidak menaati peraturan tersebut maka guru BK memberikan teguran kepada siswa terlebih dahulu, kemudian setiap jam pelajaran guru Bk mengontrol setiap siswa yang sering keluar masuk dari kelas.

Pertanyaan kesembilan yang peneliti tanyakan yaitu bagaimana dukungan dari pihak sekolah dalam membantu guru BK meningkatkan kedisiplinan siswa?

Jawaban” dukungan dari pihak sekolah alhamdulillah sangat baik untuk guru BK , kerjasama yang terjalin antara guru BK dan *stakeholder* sekolah lainnya saling mendukung satu sama lainnya. Dukungan yang diberikan kepada saya seperti apabila ada siswa yang sudah beberapa kali di lakukan konseling tidak mengalami perubahan, maka tindakan selanjutnya saya mengalih tangankan kepada pihak sekolah, dan pihak sekolahpun bersedia dalam menyelesaikan permasalahan tersebut.<sup>109</sup>

---

<sup>108</sup> Hasil wawancara dengan guru BK pada tanggal 25 Maret 2020

<sup>109</sup> Hasil wawancara dengan guru BK pada tanggal 25 Maret 2020



Hasil analisis yang dapat disimpulkan yaitu dukungan dari berbagai pihak sekolah sangat mendukung satu sama lainnya. Adanya dukungan yang baik antara *stakeholder* dapat meningkatkan kedisiplinan di SMP Negeri 13 Banda Aceh.

Pertanyaan kesepuluh yang peneliti tanyakan yaitu hambatan-hambatan apa saja yang guru Bk alami dalam menangani siswa di sekolah ?

Jawaban” Jawaban” Hambatan yang saya alami berasal dari dalam diri sendiri (internal) dan hambatan dari luar (eksternal). kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi profesional. Dalam hambatan internal termasuk kompetensi pedagogik berhubungan dengan penguasaan konselor terhadap pendidikan, kompetensi kepribadian berhubungan dengan sikap dan tindakan konselor yang menampilkan pribadi yang sehat, kompetensi profesional, mengacu pada tingkat keprofesionalitas konselor dalam menjalankan layanan bimbingan dan konseling di sekolah. Sedangkan kompetensi sosial, berhubungan dengan penerimaan siswa yang berlatar belakang budaya yang berbeda-beda. Hambatan eksternal yaitu sekolah kurangnya sarana dan prasarana yang menunjang pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah, dan siswa yang tidak mau untuk mengungkapkan permasalahan yang sedang dihadapi.<sup>110</sup>

Hasil analisis yang dapat saya simpulkan bahwasanya hambatan-hambatan yang terjadi pada guru BK dalam menangani siswa di sekolah ada 2 yaitu internal (dari dalam diri) diantaranya kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, kompetensi profesionalitas, kompetensi sosial dan budaya konselor dalam menjalankan layanan bimbingan dan konseling disekolah, kemudian eksternal (dari luar diri) yaitu kurangnya sarana prasarana dalam layanan bimbingan dan konseling disekolah.

---

<sup>110</sup> Hasil wawancara dengan guru BK pada tanggal 25 Maret 2020

## 5. Hasil wawancara dengan siswa

Pertanyaan pertama yang peneliti tanyakan layanan apa yang ibu berikan ketika anda terlambat datang ke sekolah ?

Jawaban”ketika saya terlambat datang ke sekolah biasanya Guru di sekolah memberikan saya peringatan atau teguran agar tidak terlambat lagi ke sekolah, kemudian guru tersebut memberikan saya hukuman yang sesuai dengan kesalahan yang saya perbuat seperti mengutip sampah di halaman sekolah.<sup>111</sup>

Hasil analisis yang dapat disimpulkan kedisiplinan di sekolah SMP 13 Banda Aceh sudah benar-benar menerapkan peraturan tentang kedisiplinan siswa di sekolah, sehingga siswa yang kurang disiplin di sekolah seperti terlambat maka siswa tersebut akan diberikan hukuman yang sesuai sehingga mendapatkan efek jera.

Pertanyaan Kedua yang peneliti tanyakan apakah guru di sekolah memberikan hukuman kepada anda ketika tidak mengerjakan tugas?

Jawaban”ya, kenapa saya jawab iya, karena setiap siswa yang tidak mengerjakan tugas pasti diberikan hukuman seperti dimarahi oleh guru, kemudian berdiri di depan kelas, jika tidak beberapa kali mengerjakannya juga biasanya akan dipanggil keruangan BK untuk di proses.<sup>112</sup>

Hasil analisis yang dapat disimpulkan bahwa setiap siswa yang tidak mengerjakan tugas tentunya akan diberikan hukuman. Jika hukuman tersebut tidak membuat siswa jera, maka siswa tersebut ditindaklanjuti oleh guru BK.

---

<sup>111</sup> Hasil wawancara dengan siswa pada tanggal 25 Maret 2020

<sup>112</sup> Hasil wawancara dengan siswa pada tanggal 25 Maret 2020

Pertanyaan ketiga yang peneliti tanyakan apakah anda mematuhi aturan tata tertib sekolah?

Jawaban”sudah pak, tapi kadang-kadang masih melanggar juga.<sup>113</sup>

Hasil analisis yang dapat saya simpulkan murid nya udah mengerti tentang tata tertib disiplin di sekolah, tapi kadang-kadang masih aja melanggar atau lupa karena faktor pertemanan.

### **C. Pembahasan Hasil Penelitian**

#### **1. Peran *Stakeholder* Sekolah dalam Mendisiplinkan Siswa SMP Negeri 13 Banda Aceh**

Munurut dari hasil observasi yang peneliti lakukan di SMP 13 Banda Aceh dimana peran *stakeholder* sekolah dalam mendisiplinkan siswa berjalan dengan baik. Dalam menangani berbagai masalah siswa tentang kedisiplinan terjalannya kerjasama antara kepala sekolah, wali kelas dan guru BK. Hal ini didukung oleh teori tohirin dengan penjelasan sebagai berikut;

- a. Kepala sekolah bertanggung jawab atas sekurang-kurangnya 40 orang siswa. Pertimbangan penetapan tenaga bimbingan model ini di sekolah dan madrasah adalah kepala sekolah berasal dari jabatan fungsional (guru) sedangkan jabatan kepala sekolah adalah struktural. Agar fungsinya sebagai pejabat fungsional tidak tanggal, maka kepala sekolah biasanya disertai tugas dan tanggung jawab membimbing 40 orang siswa.

---

<sup>113</sup> Hasil wawancara dengan siswa pada tanggal 25 Maret 2020

- b. Guru wali kelas yang selain memegang kelas tertentu disertai tugas dan tanggung jawab sebagai petugas atau guru BK. Petugas BK yang seperti ini memiliki tugas rangkap. Alasan penetapan wali kelas sebagai tugas BK selain sebagai wali kelas adalah karena wali kelas dekat dengan siswanya sehingga wali kelas dapat dengan segera mengetahui berbagai persoalan siswanya.<sup>114</sup>
- c. Adapun pengertian guru bimbingan konseling adalah seorang guru yang bertugas memberikan bantuan psikologis dan kemanusiaan secara ilmiah dan profesional sehingga seorang guru bimbingan konseling harus berusaha menciptakan komunikasi yang baik dengan murid dalam menghadapi masalah dan tantangan hidup.<sup>115</sup>

Hasil wawancara dari kepala sekolah yang dapat peneliti simpulkan, dimana peran kepala sekolah dalam mendisiplinkan siswa di sekolah SMP Negeri 13 Banda Aceh yaitu adanya keteladanan kepala sekolah sendiri sebagai perannya untuk dapat mendisiplinkan semua kalangan terbukti ketika peneliti berada di lokasi penelitian. Salah satu upaya yang dilakukan kepala sekolah agar tidak terlambat, kepala sekolah memberikan keteladanan dengan cara datang lebih awal dari peserta didik dari siswa dan guru yang lain. Jadi kepala sekolah tidak hanya menyuruh bawahan untuk menggunakan cara itu untuk mendisiplinkan siswa, namun kepala sekolah secara langsung juga

---

<sup>114</sup> Tohirin, *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah*, (Jakarta: Rajawali pers, 2013), h. 114.

<sup>115</sup> Dewa Ketut Sukardi, *Proses Bimbingan dan Konseling Di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 6.

memberikan contoh. Upaya selanjutnya yang dilakukan adalah dengan ajakan, peringatan dan juga pembinaan, apabila dengan hal tersebut masih terdapat siswa yang melanggar, maka kepala sekolah mengambil kebijakan terakhir dengan dikeluarkan dari sekolah.

Dampak dari keteladanan kepala sekolah kepada bawahan terutama siswa sangat berpengaruh dalam meningkatkan kedisiplinan dengan keteladanan yang diberikan, maka semua yang ada di sekolah tersebut jadi berfikir dua kali untuk melanggar apa yang sudah ditetapkan

Selanjutnya, hasil dari wawancara peneliti dengan wali kelas dapat disimpulkan dimana kedisiplinan sangat penting bagi siswa di sekolah SMP Negeri 13 Banda Aceh karena disiplin siswa memberikan dampak dalam proses pendidikan. Guru wali kelas sangat berperan penting dalam mendisiplinkan siswa di lingkungan sekolah. Wali kelas berkolaborasi dengan kepala sekolah dan guru BK guna untuk dapat mendiagnosis gejala permasalahan yang dialami oleh siswa dan dapat memecahkan masalah tersebut secara bersama-sama.

Peran lainnya dari wali kelas dalam membantu siswa untuk meningkatkan kedisiplinan sekolah yaitu selalu mangayomi siswa di sekolah, memberi arahan, menjadi insprasi bagi siswa agar siswa menjadi disiplin akan peraturan sekolah, membuat siswa merasa nyaman sehingga siswa mau membicarakan permasalahan dalam belajar dan memberikan pencegahan atau tindakan bagi siswa yang melanggar.

Selanjut hasil dari wawancara peneliti dengan guru BK dapat disimpulkan dimana peran guru BK untuk mendisiplinkan siswa dalam belajar bisa melalui nasehat, masukan, serta hal yang memotivasinya. Serta rutinitas setiap paginya guru BK berdiri didepan pintu gerbang sekolah untuk disalami oleh siswa yang masuk ke sekolah, jika terdapat siswa yang tidak mentaati peraturan tersebut maka guru BK memberikan teguran kepada siswa terlebih dahulu, kemudian setiap jam pelajaran guru BK juga mengontrol setiap siswa yang sering keluar masuk dari kelas.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dengan guru Bimbingan dan Konseling (BK), Peranan dari guru Bimbingan dan Konseling (BK) sangat penting dan sangat berperan demi menegakkan kedisiplinan sekolah dan membimbing siswa ataupun siswa yang mendapatkan masalah dalam hal belajarnya. Dari yang awalnya siswa yang tidak disiplin kemudian diberikan bimbingan dan kadang juga langsung dipanggil ke ruang bimbingan dan konseling akhirnya diberikan pemahaman dan pendekatan kepada siswa akhirnya siswa memahami tentang tanggung jawab ataupun kedisiplinan mereka.

## **2. Faktor Pendukung *Stakeholder* sekolah dalam Mendisiplinkan Siswa SMP Negeri 13 Banda Aceh**

Hasil dari wawancara kepala sekolah yang dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung dalam mendisiplinkan siswa di SMP 13 banda Aceh yaitu adanya dukungan dari berbagai pihak sekolah dalam membantu kepala sekolah untuk meningkatkan kedisiplinan siswa kerjasama *stakeholder*

sekolah dalam mentaati aturan-aturan SOP yang sudah berlaku. Serta diperlukannya tanggung jawab yang sungguh-sungguh dalam menjalankan wewenang yang ada.

Hasil dari wawancara wali kelas yang dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung dalam mendisiplinkan siswa di SMP 13 Banda Aceh yaitu adanya kerja sama antara wali kelas dengan *stakeholder* sekolah guna untuk dapat mencapai visi dan misi sekolah yang telah diberlakukan, serta pihak sekolah juga melakukan evaluasi pada visi dan misi yang ada.

Hasil dari wawancara guru BK yang dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung dalam mendisiplinkan siswa di SMP 13 Banda Aceh yaitu adanya dukungan dari berbagai pihak sekolah sangat mendukung satu sama lainnya. Adanya dukungan yang baik antara *stakeholder* dapat meningkatkan kedisiplinan di SMP Negeri 13 Banda Aceh.

### **3. Faktor Penghambat *Stakeholder* sekolah dalam Mendisiplinkan Siswa**

#### **SMP Negeri 13 Banda Aceh**

Hasil dari wawancara kepala sekolah yang dapat disimpulkan bahwa faktor pertambat yang dialami oleh kepala sekolah dalam menangani siswa di sekolah ada beberapa yaitu hambatan pertama ketidakpahaman orang tua siswa dalam aturan ataupun tata tertib sekolah (adanya latar belakang yang berbeda) yang sudah di atur, selanjutnya terdapat sebagian orang tua siswa yang terkadang membandingkan sekolah yang ada di kota dan di desa. Hambatan terakhir juga terdapat pada jarak tempuh antara sekolah dan rumah, serta tidak adanya jalur khusus untuk angkutan umum, hal ini membuat siswa

terlambat datang ke sekolah. Karena tidak adanya angkutan khusus umum maka transportasi lain siswa untuk pergi ke sekolah dengan menggunakan tranformasi sendiri maupun diantar oleh orang tua.

Hasil dari wawancara wali kelas yang dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat wali kelas dalam menangani berbagai masalah siswa yang terjadi di sekolah bermacam-macam, antara lainnya yaitu adanya latar belakang siswa yang berbeda-beda, kurangnya kesadaran dari dalam diri siswa terhadap kedisiplinan, kurangnya kolaborasi wali kelas dengan orang tua siswa, dan pengaruh lingkungan luar sekolah.

Hasil dari wawancara guru BK yang dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat yang terjadi pada guru BK pada saat menangani siswa di sekolah ada 2 yaitu internal (dari dalam diri) diantaranya kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, kompetensi profesionalitas, kompetensi sosial dan budaya konselor dalam menjalankan layanan bimbingan dan konseling disekolah, kemudian eksternal (dari luar diri) yaitu kurangnya sarana prasarana dalam layanan bimbingan dan konseling di sekolah.

#### **4. Strategi *Stakeholder* dalam meningkatkan keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran di SMPN 13 Banda Aceh**

Hasil dari wawancara Kepala sekolah yang dapat disimpulkan bahwa strategi yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk meningkatkan keaktifan siswa didalam mengikuti pelajaran yaitu dengan cara menyarankan kepada semua guru mata pelajaran, pembina osis dan guru bimbingan dan konseling untuk dapat memberikan *reward* kepada siswa



yang aktif. Pemberian *reward* disini diberikan setiap akhir semester, jika memang ada siswa yang menang dalam mengikuti perlombaan maka saya mangajak mereka untuk jalan-jalan ke tempat wisata.

Hasil dari wawancara Wali kelas yang dapat disimpulkan bahwa strategi yang dilakukan oleh wali kelas keaktifan belajar disini adalah kegiatan atau kesibukan siswa untuk selalu merubah dirinya menjadi lebih positif. Baik dalam hal tingkah laku, sikap, kebiasaan, ilmu pengetahuan dan ketrampilan. Keaktifan ini bisa dilihat dari aktifnya atau giatnya siswa dalam mendengar, memperhatikan, mencatat, membaca, meniru, berlatih dan menyelesaikan tugas, membuat ikhtisar, dan memecahkan masalah yang kesemuanya bersangkutan dengan pelajaran. Strategi yang saya lakukan yaitu membuat lingkungan kelas nyaman saat proses pembelajaran, membuat proses belajar yang efektif dan menyenangkan, membuat kompetisi kelas yang menantang sehingga siswa yang aktif diberikan *reward*, menggunakan sumber belajar yang bervariasi, dan saya memberikan bantuan yang siap siaga kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar.

Hasil dari wawancara Guru BK yang disimpulkan bahwa strategi guru BK dalam meningkatkan keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran yang pertama yaitu melakukan bimbingan kelompok dengan siswa lainnya untuk tujuan agar siswa tersebut aktif dalam mengikuti pelajaran, kedua memeberikan *reward* kepada siswa yang aktif agar lebih meningkatkan lagi keaktifan siswa disekolah.





## DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Juntika Nur Ihsan, (2011) *Strategi Layanan Bimbingan dan Konseling*, Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Akmal Hawi, (2014) *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Rajawali Pers
- Anas Purwanto, (2007). *Upaya Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa MTsN Ngemplak Sleman Yogyakarta, Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.
- Ariesandi, (2008) *Rahasia Pendidikan Anak Agar Sukses Dan Bahagia, Tips dan terpuji Melejitkan Potensi Optimal Anak*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Darmadi, (2017) *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar* edisi 1, cet. 1, Yogyakarta: Deepublish.
- Dede Rosyada, (2004) *Paradigma Pendidikan Demokratis Sebuah Model Pelibatan Masyarakat Dalam Penyelenggaraan Pendidikan* Jakarta: Kencana.
- Desmita, (2012) *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Dewa Ketut Sukardi, (2008) *pengantar pelaksanaan program bimbingan dan konseling di Sekolah* Jakarta: Rineka Cipta.
- Dewa Ketut Sukardi, (2008) *Proses Bimbingan dan Konseling Di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta.
- E.Mulyasa, (2003) *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Bandung Remaja Rosdakarya.

- Emile Durkheim,(1990) *Pendidikan Moral; Suatu Studi Teori dan Aplikasi Sosiologis Pendidikan*, Jakarta: Erlangga.
- Hadari Nawawi,( 1993) *Administrasi Pendidikan*, Jakarta: Gunung Agung.
- Halid Hanafi, la adu, dan H. Muzakkir,(2019) *Profesionalisme Guru Dalam Pengelolaan Kegiatan Pembelajaran di Sekolah*, Yogyakarta: SV Budi Utama.
- Hasil wawancara dengan guru BK pada tanggal 25 Maret 2020
- Hasil wawancara dengan kepala sekolah pada tanggal 23 Maret 2020
- Hasil wawancara dengan siswa pada tanggal 25 Maret 2020
- Hasil wawancara dengan wali kelas pada tanggal 25 Maret 2020
- Herabudiman, (2009) *Administrasi dan supervisi pendidikan*, Bandung :Pustaka Setia
- Juliansyah Noor,( 2013) *Metodelogi Penelitian*, Jakarta: Kencana.
- Kriyantono, (2009) *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana.
- Lexy J, Moleong,(2010) *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, Bandung Pt Remaja Rosdakarya.
- M. Anton dan Moeliono,(1993) *Tata Bahasa Buku Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Muhaimin,Sutiah dan Sugeng Listyo Probowo.(2012),*Manejemen Pendidikan Aplikasi dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah atau Madrasah*,Jakarta: Prenadamedia Group.

- Mulyasa, (2006) *Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep, Karakteristik dan Implementasi*, Bandung: Remaja Rosda Karya,.
- Murtini, (2010) *Akhlaq Siswa Terhadap Guru*, Semarang: PT Sindur Press.
- Nana Syaodih Sukmadinata, (2009) *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Nanang Fatah, (2009) *Landasan Manajemen Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- R Edward Freeman, (1984) *Strategic Management: A Stakeholder Approach* (Terjemahan Muhaimin, dkk) (Massachusetts: Pitman Publishing Inc.
- Sagita Manggal Dewi, (2020) *Analisis jabatan Penjaga sekolah Dasar Negeri*, Diakses pada Tanggal 19-1-2020, <http://journal2.um.ac.id/index.php/jmsp>.
- Singgih D Gunarasa, (1993) *Psikologi Untuk Membimbing*, Rineka Cipta, Jakarta..
- Sugiono, (2016) *Metode penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung Alfabeta, cv.
- Sugiono. (2017) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, cet ke -26* Bandung-Alfabeta,
- Sugiyono, (2010) *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung : Alfabeta..
- Sugiyono, (2011) *Metode Penelitian Kualitatif Dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, (2014) *metode penelitian kualitatif kuantitatif*, Bandung: Alfabeta

Sugiyono.(2008) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.

Suharsimi Arikunto, ( 1997) *Bimbingan dan Konseling di sekolah*. Jakarta :Bina Aksara

Sujiono, dkk,(2005) *Mencerdaskan Perilaku Anak Usia Dini Jakarta: Elex Media Komputindo*.

Syahu Sugian O, (2006) *Kamus Manajemen (Mutu)* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Syarifuddin dan Tri Ujianti.(2013) *Manajemen dalam pembelajaran*,Jakarta Indeks. .

Tohirin , (2013) *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah*, (akarta:Rajawali pers.

Tu'u Tulus, (2004) *Peran Disiplin Pada Perilaku Dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo.

Wahjosumidjo, (2013) *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teoritik dan permasalahannya* ,Jakarta: Rajawali Pers

Wahjosumidjo,(2005)*Kepemimpinan Kepala Sekolah;Tinjauan Teoretik dan rumasalah nya*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Y.Singgih D.Gunarsa dan Singgih D. Gunarsa,(1995) *Psikologi Untuk Membimbing*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia.

Yudrik Jahja,(2011) *Psikologi Perkembangan*, jakarta.

**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**  
**NOMOR: B-13610/Un.08/FTK/KP.07.6/12/2018**

**TENTANG:**  
**PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
**UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

**DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

- Menimbang** : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan,
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi.
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Sistem Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah No. 74 Tahun 2012 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan, dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag. RI;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015, tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Memperhatikan** : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Bimbingan Konseling, tanggal 15 November 2018

**Menetapkan**  
**PERTAMA**

Menunjuk Saudara:

1. Drs. Munirwan Umar, M.Pd Sebagai pembimbing pertama
2. Faisal Anwar, S.Pd.I., M.Ed Sebagai pembimbing kedua

Untuk membimbing skripsi :

Nama : M. Fauzun  
NIM : 150213108  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling  
Judul Skripsi : Peran Stakeholder Sekolah Dalam Mendisiplinkan Siswa SMPN 13 Banda Aceh

- KEDUA** : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh
- KETIGA** : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Ganjil Tahun Akademik 2019/2020
- KEEMPAT** : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh  
Pada tanggal : 06 Desember 2018  
An. Rektor  
Dekan

  
Muslim Razali

**Tembusan**

1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
2. Ketua Prodi Bimbingan Konseling;
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;
4. Yang bersangkutan.





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh, 23111  
Telpon : (0651)7551423, Fax : (0651)7553020  
E-mail: ftk.uin@ar-raniry.ac.id Laman: ftk.uin.ar-raniry.ac.id

Nomor : B-818/Jn.08/FTK.1/TL.00/01/2020  
Lamp : -  
Hal : Mohon Izin Untuk Mengumpul Data  
Penyusun Skripsi

Banda Aceh, 29 January 2020

Kepada Yth.  
Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan  
Kota Banda Aceh

Di -  
Tempat

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh dengan ini memohon kiranya saudara memberi izin dan bantuan kepada:

**N a m a** : M.FAUZUN  
**N I M** : 150213108  
**Prodi / Jurusan** : Bimbingan Konseling  
**Semester** : X  
**Fakultas** : Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry  
**A l a m a t** : Gampong Ceurih Kecamatan Ulee Kareng

Untuk mengumpulkan data pada:

**SMP Negeri 13 Banda Aceh**

Dalam rangka menyusun Skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang berjudul:

**Peran Stakeholder Sekolah dalam Mendisiplinkan Siswa SMPN 13 Banda Aceh**

Demikianlah harapan kami atas bantuan dan keizinan serta kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

An. Dekan,  
Wakil Dekan Bidang Akademik  
dan Kelembagaan,





SURAT IZIN  
NOMOR: 074/A.4/291

TENTANG  
IZIN PENGUMPULAN DATA

Dasar : Surat dari Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Nomor : B-818/Un.08/FTK.1/TL.00/01/2020 tanggal 29 Januari 2020, perihal mohon izin untuk mengumpul data menyusun skripsi

MEMBERI IZIN

Kepada :  
Nama : M.Fauzun  
NIM : 150213108  
Prodi/Jurusan : Bimbingan Konseling  
Untuk : Mengadakan pengumpulan data pada SMP Negeri 13 Kota Banda Aceh dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul :

**PERAN STAKEHOLDER SEKOLAH DALAM MENDISIPLINKAN SISWA SMPN 13 BANDA ACEH.**

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Harus berkonsultasi langsung dengan Kepala Sekolah yang bersangkutan dan sepanjang tidak mengganggu proses belajar mengajar.
2. Bagi yang bersangkutan supaya menyampaikan fotokopi hasil pengumpulan data sebanyak 1 (satu) eksemplar ke pihak sekolah.
3. Surat ini berlaku sejak tanggal 31 Januari s.d 29 Februari 2020
4. Diharapkan kepada mahasiswa yang bersangkutan agar dapat menyelesaikan pengumpulan data tepat pada waktu yang telah ditetapkan.
5. Kepala sekolah dibenarkan mengeluarkan surat keterangan telah melakukan pengumpulan data hanya untuk mahasiswa yang benar-benar melakukan pengumpulan data.

Demikian untuk dimaklumi dan terima kasih.

Banda Aceh, 31 Januari 2020 M  
6 Jumadil Ahkir 1441 H

a.n. KEPALA DINAS PENDIDIKAN DAN  
KEBUDAYAAN KOTA BANDA ACEH,  
KABID REMBINAAN SMP,

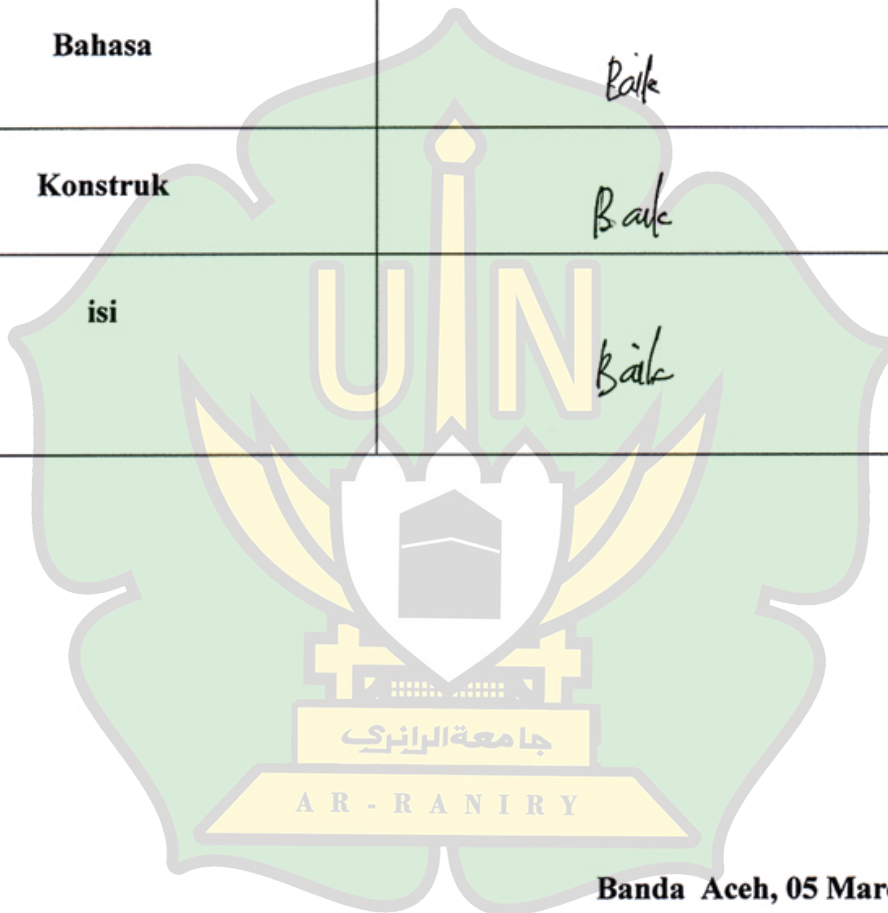


SULAIMAN BAKRI, S.Pd, M.Pd  
Pembina Tk.I  
NIP. 19690210 199801 1 001

## HASIL JUDGMENT INSTRUMEN

**Nama** : M. FAUZUN  
**Nim** : 150213108  
**Instrument** : Kedisiplinan

PERTIMBANGAN	SARAN/ REKOMENDASI/REVISI
Bahasa	Baik
Konstruksi	Baik
isi	Baik



Banda Aceh, 05 Maret 2020

Pembimbing Instrumen

ASRIANA M.Pd

### Pedoman wawancara Kepala Sekolah

Variabel	Indikator	Sub.Indikator	Pertanyaan
<b>Kedisiplinan</b>	<b>Disiplin masuk sekolah</b>	<b>Aktif masuk sekolah</b>	<p>1. Bagaimana tanggapan bapak dalam menangani siswa yang membolos?</p> <p>2. Bagaimana tanggapan bapak dalam menangani siswa yang terlambat datang ke sekolah?</p> <p>3. Bagaimana upaya bapak dalam menangani siswa yang membolos dan datang terlambat ke sekolah ?</p>
	<b>Disiplin dalam mengikuti pelajaran disekolah</b>	<b>Aktif mengikuti pelajaran</b>	<p>4. Strategi seperti apa yang bapak berikan untuk meningkatkan keaktifan siswa di dalam mengikuti pelajaran ?</p> <p>5. Bagaimana peran bapak dalam membuat siswa semangat mengikuti pelajaran?</p>
	<b>Disiplin dalam mengerjakan tugas</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Konsisten</li> <li>- Mandiri mengerjakan tugas</li> </ul>	<p>6. Bagaimana peran bapak dalam meningkatkan motivasi siswa dalam belajar?</p> <p>7. Bagaimana peran bapak agar siswa mau mengerjakan tugas di dalam ruangan?</p>

	<p><b>Disiplin dalam mengikuti tata tertib sekolah</b></p>	<p><b>Memakai seragam sesuai peraturan</b></p>	<p>8 Bagaimana peran bapak dalam menetapkan kedisiplinan siswa dalam memtaati tata tertib sekolah?</p>
			<p>9. Bagaimana dukungan dari pihak sekolah dalam membantu bapak meningkatkan kedisiplinan siswa ?</p> <p>10. Hambatan – hambatan apa saja yang bapak alami dalam menangani siswa di sekolah?</p>



## Pedoman wawancara Guru BK

Variabel	Indikator	Sub.Indikator	Pertanyaan
<b>Kedisiplinan</b>	<b>Disiplin masuk sekolah</b>	<b>Aktif masuk sekolah</b>	<p>1. Bagaimana tanggapan ibu dalam menangani siswa yang membolos?</p> <p>2. Bagaimana tanggapan ibu dalam menangani siswa yang terlambat datang ke sekolah?</p> <p>3. Bagaimana upaya ibu dalam menangani siswa yang membolos dan datang terlambat ke sekolah ?</p>
	<b>Disiplin dalam mengikuti pelajaran disekolah</b>	<b>Aktif mengikuti pelajaran</b>	<p>4. Strategi seperti apa yang ibu berikan untuk meningkatkan keaktifan siswa di dalam mengikuti pelajaran ?</p> <p>5. Bagaimana peran ibu dalam membuat siswa semangat mengikuti pelajaran?</p>
	<b>Disiplin dalam mengerjakan tugas</b>	<b>- Konsisten - Mandiri mengerjakan tugas</b>	<p>6. Bagaimana peran ibu dalam meningkatkan motivasi siswa dalam belajar?</p> <p>7. Bagaimana peran ibu agar siswa mau mengerjakan tugas di dalam ruangan?</p>

	<p><b>Disiplin dalam mengikuti tata tertib sekolah</b></p>	<p><b>Memakai seragam sesuai peraturan</b></p>	<p>8 Bagaimana peran ibu dalam menetapkan kedisiplinan siswa dalam memtaati tata tertib sekolah?</p>
			<p>9. Bagaimana dukungan dari pihak sekolah dalam membantu ibu meningkatkan kedisiplinan siswa ?</p> <p>10. Hambatan – hambatan apa saja yang ibu alami dalam menangani siswa di sekolah?</p>



### Pedoman Wawancara Wali kelas

Variabel	Indikator	Sub.Indikator	Pertanyaan
<b>Kedisiplinan</b>	<b>Disiplin masuk sekolah</b>	<b>Aktif masuk sekolah</b>	<p>1. Bagaimana tanggapan bapak dalam menangani siswa yang membolos?</p> <p>2. Bagaimana tanggapan bapak dalam menangani siswa yang terlambat datang ke sekolah?</p> <p>3. Bagaimana upaya bapak dalam menangani siswa yang membolos dan datang terlambat ke sekolah ?</p>
	<b>Disiplin dalam mengikuti pelajaran disekolah</b>	<b>Aktif mengikuti pelajaran</b>	<p>4. Strategi seperti apa yang bapak berikan untuk meningkatkan keaktifan siswa di dalam mengikuti pelajaran ?</p> <p>5. Bagaimana peran bapak dalam membuat siswa semangat mengikuti pelajaran?</p>
	<b>Disiplin dalam mengerjakan tugas</b>	<b>- Konsisten - Mandiri mengerjakan tugas</b>	<p>6. Bagaimana peran bapak dalam meningkatkan motivasi siswa dalam belajar?</p> <p>7. Bagaimana peran bapak agar siswa mau mengerjakan tugas di dalam ruangan?</p>

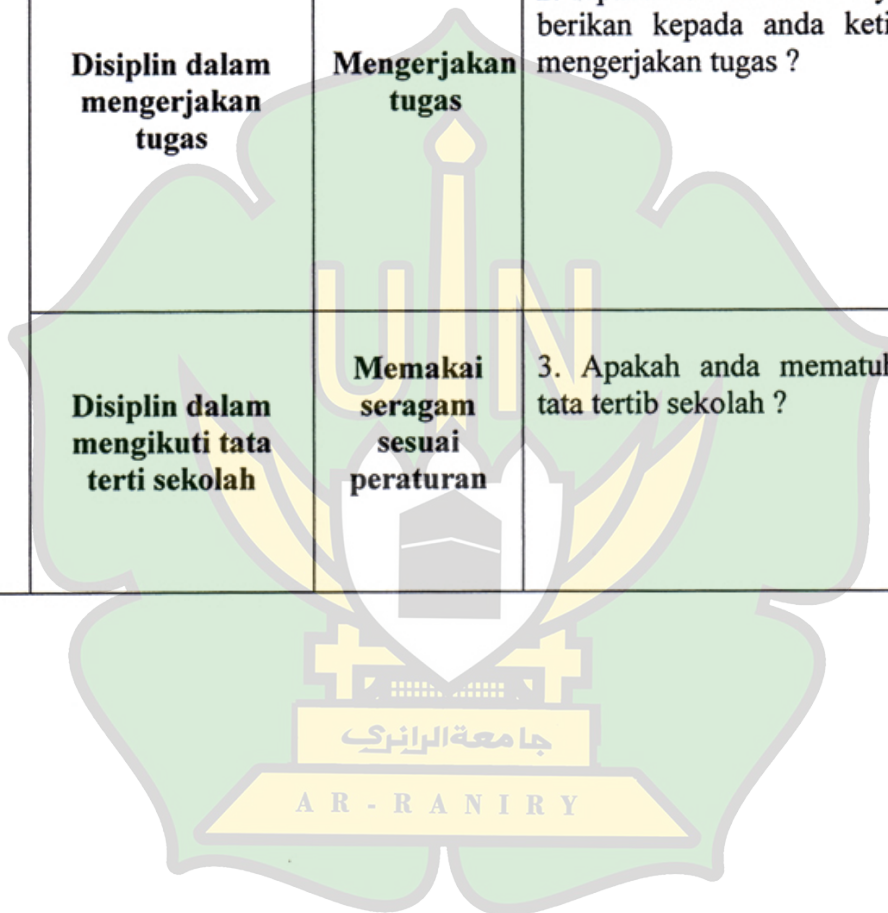


	<p><b>Disiplin dalam mengikuti tata tertib sekolah</b></p>	<p><b>Memakai seragam sesuai peraturan</b></p>	<p>8 Bagaimana peran bapak dalam menetapkan kedisiplinan siswa dalam memtaati tata tertib sekolah?</p>
			<p>9. Bagaimana dukungan dari pihak sekolah dalam membantu bapak meningkatkan kedisiplinan siswa ?</p> <p>10. Hambatan – hambatan apa saja yang bapak alami dalam menangani siswa di sekolah?</p>



### Padoman Wawancara Siswa

<b>Kedisiplinan</b>	<b>Disiplin masuk sekolah</b>	<b>Aktif masuk sekolah</b>	1. Bagaimana layanan yang Ibuk/Bapak berikan ketika anda terlambat datang ke sekolah?
	<b>Disiplin dalam mengerjakan tugas</b>	<b>Mengerjakan tugas</b>	2. Apakah ada hukuman yang ibuk berikan kepada anda ketika tidak mengerjakan tugas ?
	<b>Disiplin dalam mengikuti tata tertib sekolah</b>	<b>Memakai seragam sesuai peraturan</b>	3. Apakah anda mematuhi aturan tata tertib sekolah ?



Lampiran 7

**PEDOMAN OBSERVASI MAHASISWA PERAN STAKEHOLDER  
SEKOLAH DALAM MENDISIPLINKAN SISWA DI SMP NEGERI 13  
BANDA ACEH**

1. Dalam pengamatan (observasi) yang dilakukan adalah mengamati Untuk mengetahui apa saja peran *stakeholder* sekolah dalam mendisiplinan siswa Dan Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat peran *stakeholder* dalam mendisiplinkan siswa di SMPN 13 Banda Aceh yang meliputi:

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Guru menangani berbagai siswa agar disiplin masuk sekolah		
2.	Guru memberikan strategi dalam mendisiplinkan siswa untuk mengikuti pelajaran di sekolah		
3.	Masing-masing guru berperan dalam mendisiplinkan siswa untuk mengerjakan tugas		
4.	Guru memberikan dukungan pada siswa yang mengikuti tata tertib sekolah		
5.	Siswa mendapatkan bimbingan dari guru dalam disiplin masuk sekolah		
6.	Siswa mendapatkan hukuman apabila tidak mengerjakan tugas sekolah		
7.	Siswa mengikuti tata tertib sekolah		